METAFORA DALAM SERIAL NETFLIX *GADIS KRETEK*

SKRIPSI

Oleh:

DWI PRATIWI SYAHRIAL

NIM: I1B120042

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

METAFORA DALAM SERIAL NETFLIX *GADIS KRETEK*

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sastra Indonesia

Oleh:
Dwi Pratiwi Syahrial
NIM: I1B120042

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***"Metafora dalam Serial Netflix Gadis Kretek"*** Skripsi Program Studi Sastra Indonesia yang disusun oleh Dwi Pratiwi Syahrial Nomor Induk Mahasiswa I1B120042 telah dipertahankan di depan tim penguji pada 16 Juni 2025.

Dewan Penguji

1. Anggi Triandana, S.Pd, M.A. Ketua _____
   NIP. 198807202022032002

2. Aprilia Kartika Putri, S.Pd., M.Hum. Sekretaris_____
   NIP. 199104052022032008

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199009012019032013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwi Pratiwi Syahrial
NIM : I1B120042
Program Studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 15 Juli 2025
Yang membuat pernyataan

Dwi Pratiwi Syahrial
NIM: I1B120042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

".... I guess be scared and do it anyway."

-Missy Cooper-

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu tercinta yang telah bekerja keras agar penulis dapat melanjutkan pendidikan dengan benar dan Bapak di atas sana yang telah lama berpulang.

ABSTRAK

Dwi Pratiwi Syahrial, 2025 Metafora dalam Serial Netflix Gadis Kretek. Skripsi, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Anggi Triandana, S.Pd, M.A. (II) Aprilia Kartika Putri, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: Semantik, Metafora, *Gadis Kretek.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam serial Netflix *Gadis Kretek* beserta makna konseptualnya dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata-kata ataupun dialog serta monolog dalam serial Netflix *Gadis Kretek* yang terdapat metafora di dalamnya dengan teknik pengumpulan data adalah metode simak dan catat.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam serial Netflix *Gadis Kretek* yaitu jenis-jenis metafora yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologism menggunakan teori Lakoff dan Johnson beserta makna konseptualnya. Dalam penelitian ini yang banyak menggunakan kalimat metafora ialah sosok karakter Dasiyah.

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan jenis-jenis metafora serta makna konseptual dalam serial Netflix *Gadis Kretek*, terdapat 41 data yang ditemukan, yaitu 16 jenis metafora struktural, 2 jenis metafora orientasional, dan 23 jenis metafora ontologis dengan kesimpulan dari keseluruhan makna konseptual yang membahas mengenai kebebasan dan impian.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis curahkan kepada Allah SWT, karena atas segala kemurahan dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Metafora dalam Serial Netflix *Gadis Kretek*". Skripsi tersebut dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, serta doa dari:

1. Ibu Anggi Triandana, S.Pd, M.A. selaku pembimbing I yang senantiasa menyempatkan waktu dan sabar dalam membimbing, mengevaluasi, serta memberikan nasihat kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Ibu Aprilia Kartika Putri, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar membimbing dan memberikan saran-saran serta arahan yang sangat bermanfaat serta pembelajaran dalam penulisan maupun penelitian.
3. Ibu Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D. selaku penguji ketua dan Bapak Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum. selaku penguji anggota, serta Ibu Siti Fitriah, S.S., M.A. selaku penguji pengganti ketika seminar proposal, ketiga dosen yang telah meluangkan waktunya memberi masukan dan saran perbaikan dalam penelitian ini demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia beserta para dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama perkuliahan, semoga ilmu yang penulis emban dapat bermanfaat dengan semestinya.

5. Ibu tercinta selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat serta kerja keras pagi hingga malam yang telah dilalui sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai di titik ini serta kepada bapak di atas sana, *I hope I've made you proud.*
6. *Danke an den besten Zwilling der Welt dafür, Lyn, dass du mir immer zuhörst wenn ich mich beschwere, besonders in den Zeiten, als ich versucht habe, diese These fertig zu stellen. Ich hoffe wir können uns eines Tages wieder treffen.*
7. Terima kasih Alna atas kesabarannya serta *support* yang selalu diberikan apapun itu dan bersedia menemani hingga akhir.
8. Aan, Aya, dan Anggun, teman-teman yang mungkin sudah lama sekali muak mendengar keluhan demi keluhan baik mengenai hidup ataupun hal lainnya namun tetap sabar dalam mendengarkan dan memberikan saran.
9. Teman-teman yang sama terlambatnya yaitu bayung, mega, rahma, nabil, dan ratu, yang telah menemani dan berbagi kisah selama kuliah serta menjadi penghibur dan semangat untuk satu sama lain menciptakan kisah baik sedih maupun bahagia yang dapat kita kenang di masa tua nanti. Semoga kita semua dapat meraih bintang yang selama ini berusaha kita gapai di langit yang selalu kita impikan.
10. *Last but not least, for myself. Thank you for always getting back on your feet for countless times even when all you ever wanted was to disappear long time ago. I'm sure one day you'll find the home back, the one that you've always dreamed of.*

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis berharap semoga kebaikan yang kalian berikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan semestinya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat oleh berbagai pihak.

Jambi, 13 Juli 2025

Dwi Pratiwi Syahrial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORETIK 8

2.1 Kajian Teori 8
2.1.1 Semantik 8
2.1.1.1 Semantik Kognitif 9
2.1.2 Metafora 10
2.1.3 Gadis Kretek 15
2.2 Penelitian Relevan 18
2.3 Kerangka Berpikir 21

BAB III METODE PENELITIAN 22

3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Fokus Penelitian 22
3.3 Jenis Data 23
3.4 Data dan Sumber Data 23

3.5 Instrumen Penelitian 23
3.6 Teknik Pengumpulan Data 23
3.7 Uji Validitas Data 24
3.8 Teknik Analisis Data 25
3.9 Prosedur Penelitian 25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 22
4.1 Hasil Penelitian 29
4.1.1 Jenis Metafora 29
4.1.2 Makna Konseptual 53
4.2 Pembahasan 84
BAB V PENUTUP 86
5.1 Kesimpulan 86
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN TABEL 90
RIWAYAT HIDUP PENULIS 120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metafora merupakan bagian dari kajian linguistik yakni gaya bahasa yang menggunakan ungkapan ataupun kata-kata untuk membandingkan dua objek yang berbeda. Metafora dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Pada umumnya metafora digunakan untuk mewakilkan suatu makna ke dalam bentuk ungkapan atau maksud lain dan merefleksikan perasaan yang dirasakan. Metafora dapat ditemukan dan digunakan di manapun, misalnya seperti dalam lirik lagu yang didengarkan sehari-hari, puisi dan pantun yang dibaca, film yang ditonton setiap harinya.

Menurut Lakoff dan Johnson (1980), bahasa manusia sepenuhnya bergantung pada penggunaan makna metaforis sebagai sarana komunikasi di berbagai tingkat abstraksi yang berakar pada realitas konkret. Pandangan ini dikenal sebagai teori konseptual. Keduanya menekankan bahwa metafora tidak hanya hadir dalam bahasa, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mencerminkan cara manusia merasakan, berpikir, dan menjalani pengalaman. Inti dari metafora, menurut mereka, adalah kemampuan untuk memahami atau menafsirkan satu konsep melalui konsep lain yang berbeda. Dalam buku *Metaphors We Live* By (1980), Lakoff dan Johnson mengelompokkan metafora ke dalam tiga kategori utama: metafora struktural

(*structural metaphors*), metafora orientasional (*orientational metaphors*), dan metafora ontologis (*ontological metaphors*).

Ketiga jenis metafora tersebut dapat ditemukan dalam serial Netflix yang berjudul *Gadis Kretek*. Serial ini mulai tayang pada November 2023 di layanan *streaming* Netflix Indonesia. Kisah dari serial ini menarik perhatian para penikmat film-film tanah air. Serial yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah ini menggambarkan bagaimana perjuangan serta kerja keras perempuan pada zaman dahulu demi menggapai mimpi dengan banyaknya rintangan dan larangan yang berlaku.

Serial *Gadis Kretek* yang berjumlah lima episode ini menceritakan tentang kisah Dasiyah atau biasa dipanggil Jeng Yah yang bermimpi agar dapat menjadi peramu formula saus yang sempurna untuk rokok tembakau atau kretek. Pekerjaan ini didominasi oleh laki-laki dan seakan menjadi hal yang tabu bila perempuan memiliki kegemaran dan impian yang sama. Komponen terakhir yang memberikan aroma dan cita rasa khas pada kretek adalah saus, yang diracik dari berbagai rempah dan ekstrak buah. Tidak hanya campuran tembakau dan cengkeh yang memengaruhi karakteristiknya, tetapi juga saus inilah yang menciptakan perbedaan unik di antara merek dan varian kretek. Namun Dasiyah hidup di zaman yang memaksa perempuan hanya dapat melakukan pekerjaan rumah dan dalam sehari-harinya dia hanya dapat melinting kretek dikarenakan perempuan dilarang untuk membuat saus. Pembuatan saus juga dilakukan di ruangan tersendiri dan hanya pekerja laki-laki yang dapat memasuki ruangan tersebut.

Netflix sendiri merupakan layanan menonton video ataupun mendengarkan konten audio berbasis langganan yang menawarkan berbagai program TV, film, anime, dokumenter, dan lainnya. Netflix mempermudah para pengikut setianya dalam menonton film kesukaan dengan resolusi terbaik, dilengkapi *subtitle* dari berbagai macam bahasa dan beberapa film juga dilengkapi dengan *voice over* dari beberapa bahasa.

Salah satu contoh data yang didapat:

> "Hari itu, semua orang sedang merayakan Hari Kemerdekaan, sementara saya justru memikirkan bagaimana saya bisa *memerdekakan* diri saya sendiri."
>
> (Andini & Isfansyah, 2023)

Metafora pada kutipan diatas ialah sebuah hak atau kebebasan pada diri Dasiyah. Kata "merdeka" biasanya dipakai untuk sebuah negara yang dijajah, namun pada contoh "memerdekakan" disini mengarah pada kebebasan bagi Dasiyah agar dirinya dapat mengejar cita-cita yang selama ini ia impikan yaitu menjadi peracik saus kretek. "Merdeka" termasuk kedalam ranah target dari "Memerdekakan" karena bersifat abstrak, maka dari itu dapat disimpilkan bahwa ranah sumbernya adalah diri Dasiyah itu sendiri. Metafora diatas termasuk kedalam metafora struktural dengan makna konseptualnya adalah bebas.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Bebas	Diri	Merdeka

Tabel 1. Metafora struktural

Contoh lainnya:

> "*Gerbang* menuju cita-cita saya adalah ruang saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan."
>
> (Andini & Isfansyah, 2023)

Metafora pada kutipan diatas yaitu kata "gerbang" menjadi ranah target yang merupakan jalan menuju cita-cita sosok Dasiyah yang didefinisikan dengan menggunakan kata "gerbang" menggambarkan bahwa impian yang selama ini Jeng Yah berusaha gapai, dan pintu biru menjadi ranah sumber dari "Gerbang" yang dimaksud dan bersifat konkret. Ruang saus yang terlarang bagi perempuan untuk dimasuki, namun ruangan itu menjadi gerbang yang dapat mengantarkan Dasiyah menjadi peracik saus yang sempurna. Jenis metafora yang tergambar pada contoh tersebut adalah metafora struktural. Secara konseptual, metafora ini mencerminkan gagasan tentang jalan menuju pencapaian tujuan.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Jalan	Pintu biru	Gerbang

Tabel 2. Metafora struktural

Bagi masyarakat pada umumnya, penggunaan bahasa metaforis sering kali diasosiasikan dengan dunia sastra yang dipenuhi imajinasi puitis atau ungkapan kiasan. Namun, menurut pandangan ahli seperti Lakoff dan Johnson (1980), metafora sebenarnya hadir secara alami dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya memengaruhi cara berbicara tetapi juga cara berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, tanpa disadari, penutur kerap menggunakan metafora untuk memperkaya ekspresi dan memperkuat daya tarik komunikasi sehari-hari.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yakni:“Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala”yang merupakan hasil penelitian dari Sari dan Dewi (2024). Penelitian ini merujuk pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam novel *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.Moh Reza Pahrefi (2024) menulis penelitian berjudul “Analisis Lagu Kala Sang Surya Tenggelam Karya Guruh Soekarnoputra Dalam Film Gadis Kretek (Kajian Semiotika)”. Penelitian tersebut secara khusus mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu Kala Sang Surya Tenggelam melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dengan menggunakan konsep hubungan antara penanda dan petanda untuk menganalisis lirik lagu tersebut dalam konteks film Gadis Kretek.

Penelitian lainnya mengenai metafora adalah “*Conceptual Metaphors Of The Movie ABOUT TIME*” oleh Setiawan (2015). Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada metafora konsep yang digunakan dalam konsep yaitu penggunaan waktu, kehidupan, dan cinta, beserta fungsinya. Ada pula “Teknik dan Kualitas Penerjemahan Metafora Dalam *Subtitled Text* Film *TWILIGHT*” oleh Paramita (2015). Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana seorang penerjemah menterjemahkan metafora dari film yang berbahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia dan bagaimana kualitas terjemahan tersebut dalam keakuratan dan keterpahaman.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian sebelumnya, terkait kajian metafora maka peneliti tertarik untuk mengkaji makna metafora dalam serial

Netflix *Gadis Kretek* dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980) karena belum pernah dilakukan sebelumnya dan *Gadis Kretek* ini merupakan novel yang diangkat menjadi serial Netflix. Kisah yang diceritakan menarik, mengingat serial ini berlatar belakang pada zaman dahulu yang mana orang-orang masih sering menulis surat baik dalam bertukar pesan, ataupun hanya sekedar untuk menulis kegiatan sehari-hari dan banyak menggunakan bahasa kiasan yang tentunya terdapat metafora didalamnya. Tidak lupa pula mengenai bagaimana perjuangan perempuan dalam mengejar impian dengan segala larangan dan halangan yang berlaku pada zaman itu, serta agar pencinta film dapat menikmati dan mengapresiasi serial film tanah air yang telah dituliskan pencipta karya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis metafora yang ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson?
2. Bagaimana makna konseptual yang terdapat pada metafora yang ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan jenis-jenis metafora yang telah ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.

2. Menjelaskan makna konseptual dari metafora yang telah ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung terhadap pengembangan kajian metafora dalam ilmu pengetahuan linguistik. Serta diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian terdahulu mengenai metafora maupun menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca, maupun masyarakat. Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi jembatan dalam mempelajari dan memahami makna serta jenis-jenis metafora dalam serial Netflix *Gadis Kretek* ataupun mengenai kajian metafora pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Semantik

Semantik pada awalnya merupakan salah satu cabang ilmu yang tergabung dalam kajian semiotika, yaitu disiplin yang mempelajari tanda dan sistem tanda. Unsur utama yang menjadi fokus dalam kajian semantik adalah makna. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna merujuk pada arti atau maksud yang terkandung dalam suatu kata atau kalimat. Selain itu, makna juga dapat dipahami sebagai gagasan, pesan, pernyataan, informasi, atau hal lainnya yang disampaikan. Istilah “semantik” sendiri berasal dari bahasa Yunani yang bermakna “to signify” atau “memaknai”. Dalam ilmu linguistik, terdapat dua cabang yang mempelajari kata secara khusus, yaitu etimologi dan semantik. Etimologi muncul lebih dahulu dibandingkan semantik dan telah memiliki posisi yang lebih mapan dalam kajian linguistik.

Perkembangan ilmu tentang makna dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kemunculan ilmu filologi perbandingan dan dampak dari gerakan romantisme sastra. Secara mendalam, makna sebuah kata tidak tetap dan bisa berubah seiring dengan kemajuan pemikiran manusia serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu penyebab perubahan makna kata adalah bahasa yang diwariskan secara turun-temurun, yang cenderung rentan dan tidak selalu terjaga konsistensinya antara satu generasi dengan generasi

berikutnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna sebuah kata bisa mengalami perubahan, baik dalam bentuk penyempitan maupun perluasan.

Dalam kajian semantik terdapat makna afektif yang akan lebih nyata bila digunakan dengan lisan karena makna afektif ini berhubungan dengan perasaan pembicara dengan lawan bicara mengenai suatu objek tertentu. Ada pula makna konotatif yang bukan merupakan makna sebenarnya, sebagai contoh kata "tangan kanan" yang bukan hanya bermakna tangan yang posisinya berada disebelah kanan namun diartikan sebagai orang kepercayaan.

2.1.1.1 Semantik Kognitif

Semantik kognitif sendiri berasal dari linguistik kognitif. Linguistik kognitif adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang berpikir mengenai suatu hal yang akan diujarkan melalui bahasanya (Evans & Green, 2006). Kognisi setiap orang digunakan untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di dunia ini.

Semantik kognitif merupakan studi yang mempelajari bagaimana makna dan konsep dalam bahasa terkait dengan proses kognitif manusia, contohnya seperti persepsi, perhatian, memori, dan lainnya. Teori ini berfokus pada bagaimana bahasa mempresentasikan konsep serta makna, dan tentang bagaimana konsep dan makna tersebut diproses serta diinterpretasikan oleh otak setiap manusia. Semantik kognitif juga mempelajari tentang bagaimana bahasa dapat mempengaruhi cara manusia berpikir dan memahami dunia sekitar. Tidak hanya dalam linguistik, bidang ini memiliki implikasi dalam berbagai bidang lainnya seperti psikologi, filsafat, dan ilmu komputer.

Semantik kognitif memiliki hubungan erat dengan makna konseptual. Semantik kognitif mempelajari bagaimana konsep dan makna yang terkait satu sama lain ataupun yang direpsentasikan dalam bahasa dan otak manusia dan makna konseptual merupakan hasil dari proses repesentasi ini. Teori semantik kognitif ini dikembangkan oleh dua pakar linguistik yaitu George Lakoff dan Mark Johnson, mereka menyatakan bahwa makna bahasa terkait dengan pengalaman dan konsep kognitif.

2.1.2 Metafora

Dalam kajian semantik, makna konseptual berarti makna yang dimiliki suatu kata atau objek yang sesuai dengan konteks, contohnya kata "kasur" yang berarti tempat tidur. Singkatnya makna konseptual ialah makna yang sesuai dengan konsepnya. Salah satu topik yang dibahas dalam kajian semantik adalah metafora, yang mengkaji makna secara mendalam.

Metafora pertama kali berkembang melalui buku yang diterbitkan oleh George Lakoff bersama dengan koleganya Mark Johnson pada tahun 1980 yaitu *"Metaphor We Live By"*. Lakoff dan Johnson menjelaskan bahwa metafora merupakan metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu untuk memahami. Dapat diartikan bahwa metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Mereka mengamati bahwa semua bahasa manusia menggunakan makna metafora untuk berkomunikasi pada tingkatan di berbagai abstraksi dari realitas konkret (Trian & Tajudin, 2021). Dengan kata lain, metafora menyajikan arti lain yang mendalam, di samping fungsi utamanya yang berfokus pada pemahaman. Sebuah

metafora terdiri dari dua komponen, yaitu elemen yang dibandingkan dan elemen yang digunakan untuk melakukan perbandingan.

Bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam sehari-hari menggunakan metafora pada tingkatan yang berbeda-beda tergantung pada penutur bahasa tersebut. Teori Lakoff dan Johnson (1980) dikenal dengan teori konseptual, kemudian kedua pakar itu mengklasifikasikan metafora menjadi tiga jenis, yakni metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

1. Metafora struktural

Metafora struktural adalah sebuah konsep yang dibangun melalui pendekatan metaforis, di mana satu konsep digunakan untuk menggambarkan konsep lainnya yang memiliki dua ranah, yaitu ranah target dan ranah sumber. Seperti halnya metafora orientasional dan ontologis, metafora struktural didasarkan pada hubungan yang sistematis dalam pengalaman sehari-hari kita (Lakoff & Johnson, 1980). Indikator metafora struktural adalah penggunaan konsep konkret untuk memahami konsep abstrak, penggunaan bahasa yang konsisten, penggunaan konsep yang sudah dikenal atau akrab. Lakoff dan Johnson memanfaatkan kedua ranah sumber dan targer untuk menganalisis metafora.

Sebagai contoh, dalam metafora “Hidup adalah perjalanan,” kata “hidup” berfungsi sebagai ranah target, sementara kata “perjalanan” menjadi ranah sumber. Dengan demikian, metafora ini menggambarkan kehidupan sebagai bentuk sebuah perjalanan yang penuh lika-liku dan tantangan.

Metafora struktural dapat melakukan lebih dari sekadar merujuk ataupun mengukur suatu konsep. Metafora struktural juga memungkinkan kita untuk

menggunakan konsep yang begitu terstruktur dan tergambar jelas untuk menyusun konsep lainnya, sama halnya seperti metafora orientasional dan metafora ontologis. Metafora ini dapat membantu kita dalam mengonseptualisasikan apa itu argumen rasional dalam hal yang lebih mudah kita pahami, yaitu konflik fisik (Lakoff & Johnson, 1980).

2. Metafora orientasional

Metafora orientasional merujuk pada penggunaan metafora yang berkaitan dengan konsep ruang, seperti hubungan naik-turun, depan-belakang, luar-dalam, hidup-mati, dan sejenisnya. Konsep ruang ini muncul dari fakta bahwa manusia memiliki tubuh yang berfungsi dalam ruang fisik, yang terbentuk melalui pengalaman dalam menavigasi arah kehidupan mereka. Sebagai contoh, perasaan bahagia dan sedih sering kali digambarkan dengan metafora naik dan turun. Penggunaan metafora ini tidak bersifat sembarangan, melainkan berakar pada pengalaman fisik yang dialami manusia setiap hari. Karena setiap budaya memiliki karakteristik yang berbeda, maka metafora orientasional yang dimiliki juga cenderung bervariasi. Misalnya: "*I'm feeling up today"*yang bermaksud "*I'm feeling happy today"*. Rasa bahagia identik dengan korelasi fisik seperti senyuman ataupun tubuh yang sedang bersemangat seperti menggebu-gebu, kata *"up"*yang berarti naik atau ke atas disini menunjukkan metafora bahagia.

Beberapa contoh lainnya seperti postur tubuh terlihat seperti lunglai dan biasanya disertai kesedihan. Misalnya: *"I'm feeling down"*maknanya *"I'm sad"*. Manusia dan hewan mamalia biasanya tidur dengan berbaring (*down*) dan bangun dengan tegak (*up*). Misalnya "Dia jatuh sakit" maknanya dia sedang terbaring

ditempat tidurnya karena sakit.Ukuran fisik yang biasanya berhubungan dengan kekuatan. Misalnya “Dia berada dibawah kendaliku”.

3. Metafora ontologis

Metafora ontologis merujuk pada metafora yang berakar dari peristiwa atau aktivitas emosional yang dialami oleh individu. Jenis metafora ini memberikan pemahaman baru tentang pikiran, perasaan, atau pengalaman yang dialami seseorang dengan mengubahnya menjadi kata-kata yang memiliki karakter fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis mengubah konsep abstrak yang tidak berwujud menjadi objek konkret yang dapat dirasakan wujudnya. Ada dua jenis utama dalam metafora ontologis, yakni metafora kontainer dan personifikasi.

- Metafora kontainer menggambarkan sebuah entitas, baik yang bernyawa maupun tak bernyawa, sebagai ruang yang memungkinkan proses masuk dan keluarnya sesuatu. Contohnya, ungkapan “Dia datang ke kehidupanku” menggambarkan pergerakan objek yang memasuki dan keluar dari sebuah situasi.
- Metafora personifikasi memperlakukan sebuah benda mati ataupun benda abstrak layaknya manusia berdasarkan aspek motivasi, karakteristik, dan aktivitasnya. Contohnya ialah “Covid menyerang, para tenaga medis berusaha semampu mereka dalam memerangi covid” dapat dilihat bahwa covid bukanlah makhluk hidup atau bahkan memiliki wujud seperti manusia yang dapat menyerang dan perlu diserang.

Dalam ketiga jenis metafora tersebut, dua konsep yaitu ranah sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*) berperan penting dalam teori metafora karena dapat membantu memahami tentang bagaimana metafora itu bekerja. Ranah sumber adalah konsep atau pengalaman yang sudah familiar dan digunakan sebagai acuan untuk memahami konsep atau pengalaman abstrak dalam ranah target, ranah sumber bersifat konkret dan umumnya berupa hal-hal yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ranah target ialah konsep atau pengalaman yang ingin dipahami atau dijelaskan melalui metafora dan biasanya bersifat abstrak. Dalam metafora, kedua ranah ini terhubung dengan proses pemetaan. Proses ini memungkinkan untuk memahami konsep atau pengalaman yang lebih abstrak atau tidak familiar (ranah target) dengan menggunakan konsep atau pengalaman yang sudah familiar dan konkret (ranah sumber). Dengan kata lain, ranah sumber digunakan untuk memahami konsep abstrak atau ranah target (Lyra, 2018).

Metafora sering digunakan untuk menyampaikan makna dengan cara menggantikan suatu ide dengan bentuk ungkapan atau maksud lain. Dalam puisi, lirik lagu, film, atau karya sastra lainnya, penulis kerap memanfaatkan metafora untuk memperkaya pesan yang ingin disampaikan. Secara umum, metafora adalah teknik bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda. Lakoff dan Johnson (1998) menjelaskan bahwa metafora memiliki makna yang lebih dalam, dan memahami makna tersebut menjadi fungsi utamanya. Sebagai salah satu bentuk bahasa kiasan, metafora hadir dalam hampir setiap bentuk komunikasi sehari-hari

yang dilakukan oleh manusia, dengan tingkat pemakaian yang bervariasi tergantung pada individu yang menggunakannya.

2.1.3 Gadis Kretek

Awal November tahun 2023 Netflix Indonesia menayangkan serial terbaru yang berjudul Gadis Kretek. Serial Gadis Kretek merupakan adaptasi dari novel berjudul serupa karya Ratih Kumala. Netflix, sebagai platform *streaming* terbesar di dunia, menawarkan berbagai tayangan menarik untuk dinikmati, termasuk Gadis Kretek. Serial ini terdiri dari lima episode, masing-masing berdurasi sekitar satu jam (Netflix, 2023).

Adapun sinopsis kisah Gadis Kretek sendiri berawal dari sosok Lebas yang dimintai oleh Ayahnya yang bernama Soeraja sebagai permintaan terakhir untuk mencari sesosok wanita bernama Dasiyah atau yang biasa dipanggil sebagai Jeng Yah. Pencarian tersebut pula membawa Lebas mengetahui kisah masa lalu sang Ayah dengan banyak plot twist yang tak terduga. Serial ini memiliki alur maju mundur dengan latar tahun 2000-an, serta berlatar mengenai pergerakan kretek Indonesia pada awal masa kemerdekaan Republik Indonesia. Sejalan dengan judulnya, tokoh utama perempuan dalam serial ini merupakan jantung dari cerita ini, menceritakan secara menyeluruh mengenai Jeng Yah ini sendiri bersamaan dengan pencarian Lebas membongkar satu persatu kisah masa lalu sang Ayah dengan banyaknya penyesalan.

Serial ini menggambarkan citra perempuan pada tahun 60-an, sosok Dasiyah yang biasa dipanggil Jeng Yah yang merupakan anak sulung dalam keluarganya digambarkan sebagai wanita tegas dan mandiri, mengelola sebuah

perusahaan kretek milik Ayahnya, sesosok wanita yang memiliki mimpi dan impian, namun mimpi tersebut terbatasi oleh stereotip gender wanita di kehidupan pada zaman tersebut. Dia tidak hanya mengelola namun juga dapat memimpin perusahaan tersebut dengan baik sehingga menjadi perusahaan kretek terkenal dengan cita rasa tinggi. Namun begitu, ia tetap tidak dapat memegang kendali penuh akan usaha kretek ini, terdapat satu ruangan yang sangat terlarang baginya untuk dimasuki. Ruangan tersebut merupakan ruang saus yang hanya dapat dimasuki oleh laki-laki, dikatakan bahwa perempuan hanya akan dapat merusak cita rasa saus pada kretek. Ruangan saus yang menjadi gerbang menuju impian Dasiyah (Agustianny, 2024).

Saus tersebut merupakan bagian penting dalam pembuatan kretek, yang menjadi cita rasa kretek dan menjadi komponen terakhir dalam pembuatan kretek. Saus yang terbuat dari berbagai macam rempah dan ekstrak buah-buahan, yang membedakan varian setiap merk kretek pada masa tersebut. Serial ini dengan latar masa lampau yang masih menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, dibumbui dengan Bahasa Jawa mengingat lokasi kisah ini yang berada di suatu kota yang disamarkan menjadi kota M di pulau jawa, serta tambahan sedikit Bahasa Belanda pada episode pertama yang dibuktikan dengan percakapan antara Ibu Dasiyah yang bernama Roemaisa dan Idroes Moeria yang merupakan sang Ayah, serta sosok Soeraja ketika dia dimintai untuk membacakan sebuah buku dengan Bahasa Belanda sebagai pembuktian oleh kedua orang tua Dasiyah, Soeraja yang ternyata pernah bersekolah bersama dengan anak-anak Belanda pada masa itu.

Kedatangan Soeraja di perusahaan Kretek milik keluarga ini awalnya tidak membuat Dasiyah senang, ia menganggap kehadiran sosok pria yang biasa dipanggil Raja itu adalah sebagai ancaman bagi dirinya dan hambatan baginya untuk mencapai impian yang selama ini berusaha ia gapai.Namun ternyata Raja hanya ingin dirinya berguna untuk Jeng Yah dan berusaha membantu wanita itu untuk mewujudkan mimpinya, berkat Raja, Jeng Yah pun berhasil masuk ke dalam ruang saus dan berhasil meciptakan sebuah resep saus yang selama ini dia lakukan secara sembunyi-sembunyi namun pada akhirnya menjadi kunci kesuksesan perusahaan Kretek milik sang Ayah. Tanpa kedua insan itu sadari mereka telah jatuh cinta antara satu sama lain. Namun takdir berkata lain, Dasiyah telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya kepada seorang abdi Negara bernama Seno. Banyak kisah yang terjadi menjelang hari pernikahan mereka, kisah Raja dan Jeng Yah pun harus terhenti tatkala keluarga Idroes dituduh sebagai antek Partai Komunis Indonesia (PKI). Idroes dan Jeng Yah ditangkap oleh militer, ibu dan adiknya yang bernama Rukkayah dikecualikan. Idroes mati tertembak dan Jeng Yah menjadi tawanan selama kurang lebih dua tahun.

Semua terjadi atas fitnah sang rival kretek keluarga mereka, sosok licik yang bernama Soedjagad yang mengeklaim bahwa keluarga Idroes tergabung dalam partai M pada pergolakan politik tahun 1965. Soedjagad menjebak Raja agar dapat berkerja di perusahaan kretek miliknya dengan dalih bahwa pria itu akan membantunya untuk menemukan sosok Jeng Yah beserta keluarganya yang tidak diketahui dimana keberadaan mereka. Semua penyesalan yang dialami

Soeraja berawal dari persetujuannya untuk bergabung pada perusahaan kretek Soedjagad (Netflix, 2023).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi sebelumnya yang dijadikan referensi. Studi yang dijadikan acuan adalah penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang akan dibahas. Penelitian yang relevan merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap memiliki kaitan yang erat dengan fokus serta kajian yang sedang diteliti. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang relevan:

Tsamarah, dkk. (2023) "Analisis Metafora Yang Mengandung Makna Kemanusiaan Dalam Kumpulan Lagu Iwan Fals" dalam penelitian ini peneliti berhasil menyimpulkan pada tiap-tiap lagu tersebut diidentifikasi menggunakan teori Lakoff dan Johnson tentang macam-macam metafora dan telah ditemukan 35 temuan. Ditemukan 13 hasil dari metafora struktural, 6 hasil dari metafora orientasional, dan 16 hasil dari metafora ontologis. Analisis terhadap lagu-lagu yang dilakukan menunjukkan berbagai makna kemanusiaan yang beragam. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan teori Lakoff dan Johnson sebagai acuan teori serta menggunakan semantik kognitif dan dengan perbedaan yaitu penelitian ini memfokuskan pada makna kemanusiaan yang didapat dengan tujuan dapat menjadi contoh positif dalam menjalani kehidupan.

Dewi, dkk. (2020) "Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik" dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil mengungkap

beragam metafora yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Agnes Monica, seperti pada lagu *Matahariku*, *Coke Bottle*, *Cinta Hanya Sekali*, *Damn I Love You*, *Hanya Cinta Yang Bisa*, *Tanpa Kekasihku*, dan *Karena Ku Sanggup*. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis metafora yang muncul dalam lirik-lirik tersebut, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Persamaan penelitian ialah teori yang digunakan yaitu teori milik Lakoff dan Johnson serta semantik. Perbedaan yang didapat ialah berdasarkan objek yang digunakan penelitian ini menggunakan lagu-lagu yang bergenre *romance* sehingga melainkan mengenai kehidupan pada umumnya, metafora serta makna yang didapat juga berhubungan dengan hubungan percintaan.

Azzahra, dkk. (2023) "Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu *Satu Tuju dan Kau Rumahku* Karya Raissa Anggiani" dalam penelitian ini, persamaan yang dapat dilihat ialah sama-sama menggunakan teori Lakoff dan Johnson serta disimpulkan bahwa lirik lagu Raissa Anggiani banyak menggunakan metafora ontologis yang mengaitkan hati atau perasaan dengan hewan serta fenomena alam untuk menyampaikan perasaan dan menggambarkan kegalauan. Lagu "Satu Tuju" hanya mengandung metafora ontologis dan strukturalisme, sementara dalam lagu "Kau Rumahku" ditemukan metafora ontologis, strukturalisme, serta orientasional.

Helmi, dkk. (2021) "Metafora dalam Lirik Lagu *Mendarah* oleh Nadin Amizah" berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini tidak menggunakan kajian semantik melainkan stilistika dengan perbedaan tipe

metafora yaitu metafora eksplisit dan metafora implisit namun sama-sama tetap menggunakan ranah sumber dan ranah sasaran (target). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 3 penggunaan metafora eksplisit dan 2 penggunaan metafora implisit dalam lirik lagu *Mendarah* yang bertujuan untuk mengutarakan makna sebenarnya yaitu mengenai rasa sakit seorang anak pada Ayah dan Ibunya.

Hermandra dkk (2023) "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif" penelitian yang sama-sama menggunakan kajian semantik kognitif. Perbedaan pada penelitian ini ialah menggunakan tipe majas metafora yang berbeda-beda dengan objek lirik lagu dari penyanyi yang berbeda-beda pula. Penelitian ini menyimpulkan terdapat metafora kreatif dan metafora konvensional dalam lirik lagu yang dipilih. Terdapat konsep abstrak yang diubah menjadi konkret, mengungkapkan perilaku negatif melalui umpatan, dan memicu pikiran para pendengar mengenai kejadian yang ingin disampaikan.

Penelitian relevan yang terakhir oleh Fatwansyah, dkk. (2022) *"An Analysis Structural Methapor In Imagine Dragon's Selected Songs"* persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada makna semantik seperti makna konseptual, makna tematik, dan lainnya, serta menggunakan dua teori pakar yaitu teori milik Lakoff dan Johnson dan teori milik Leech. Peneliti memeriksa metafora struktural dalam l;agu-lagu yang dipilih karya Imagine Dragon, peneliti menyimpulkan bahwa dalam setiap lagu, ada lirik yang mengandung metafora berbasis struktural dari teori metafora Lakoff (1980), tetapi hanya ada empat jenis makna yang ditemukan dari 7 jenis makna berdasarkan

teori makna oleh Leech (1981) yang ditemukan data seperti makna konseptual, makna konotatif, makna afektif, dan makna tematik.

2.3 Kerangka Berpikir

Demi memberikan arahan mengenai hal-hal yang akan diteliti, maka diperlukan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

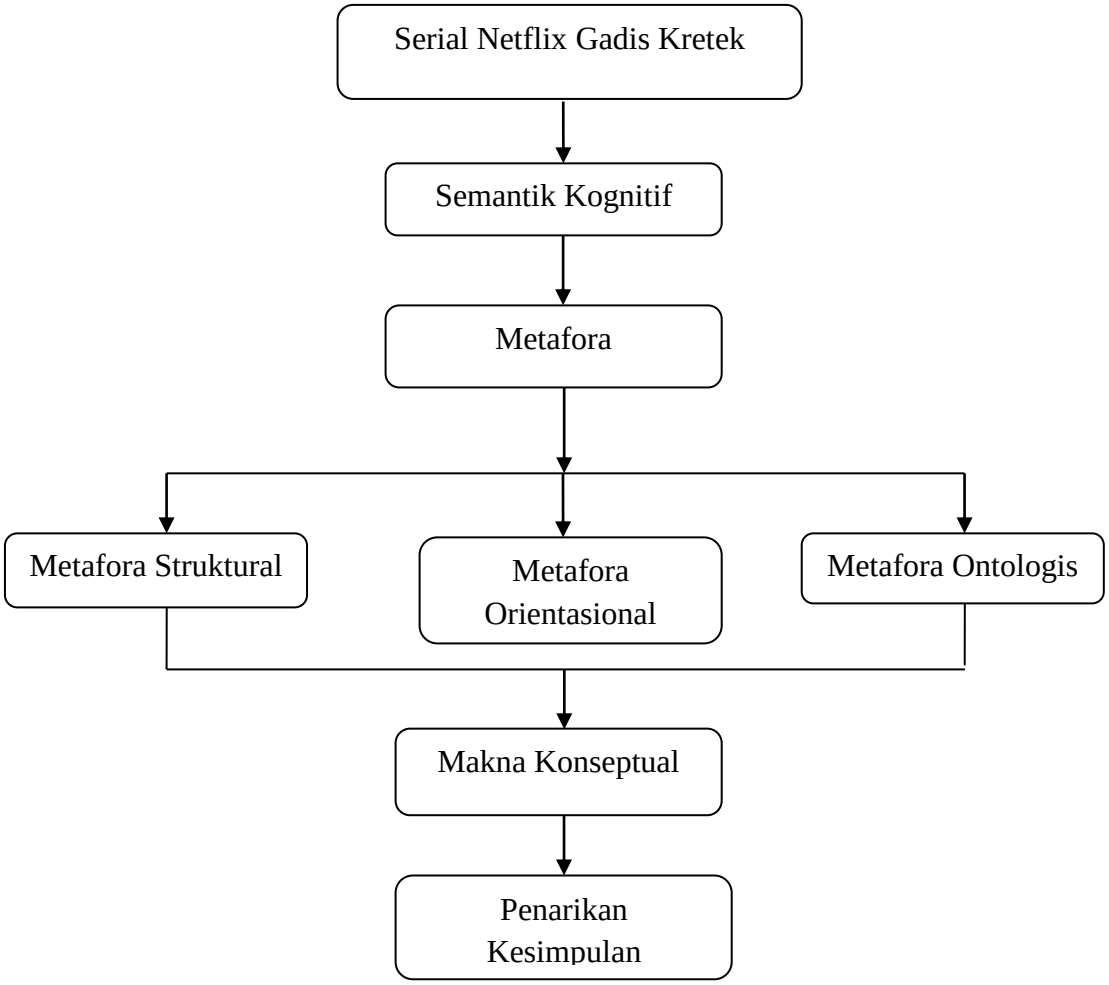

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut berfokus pada penggambaran fenomena dalam bentuk narasi, tanpa melibatkan angka atau data statistik. Moelong (2014) menjelaskan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, dan persepsi mereka. Pemahaman ini diperoleh dengan cara mendeskripsikan kondisi tersebut menggunakan kalimat-kalimat dan bahasa, bukan melalui angka-angka. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data penelitian secara mendetail dan jelas melalui kata-kata(Endraswara, 2013).

Penyajian dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk membuat gambaran yang akurat serta sistematis berdasarkan data-data yang diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah serial Netflix *Gadis Kretek*. Penelitian ini mengkaji pada aspek metafora dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis metafora dan makna konseptual dalam serial Netflix *Gadis Kretek* dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson.

3.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber utama yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah serial Netflix *Gadis Kretek.*

3.4 Data dan Sumber Data

Informasi atau fakta yang diperoleh dari pengamatan atau pencarian melalui berbagai sumber tertentu membentuk data. Data sendiri merujuk pada fakta-fakta yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses untuk menghasilkan informasi. Data pula bisa berupa bahan hasil diskusi, perhitungan, pengukuran, ataupun pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini data berasal dari dialog yang terdapat metafora didalamnya dan sumber datanya ialah serial Netflix *Gadis Kretek.*

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan dalam sebuah studi. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian kualitatif, manusia sebagai peneliti dapat memahami kaitan atau langkah dalam penelitian tanpa melenceng ataupun keluar dari fakta yang ada.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan ialah dengan transkripsi. Transkripsi ataupun alih salin adalah proses pengubahan teks dengan tujuan mempermudah dalam mengolah dan menganalisis data. Peneliti mentranskripsi seluruh episode yang ada dalam serial tersebut sesuai dengan *subtitle* yang disediakan Netflix.

2. Teknik Simak dan Catat

   Teknik simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak ataupun mengamati suatu objek yang menjadi bahan penelitian dan mencatat data serta poin-poin penting yang menjadi informasi yang terdapat di dalamnya. Teknik simak di sini dilakukan dengan cara menonton serial Netflix *Gadis Kretek* secara menyeluruh dengan durasi kurang lebih satu jam ataupun satu jam lebih di setiap episodenya. Mengelompokkan data yang didapat dari transkripsi, kata serta kalimat dari percakapan antar tokoh, maupun monolog dalam cerita yang mengandung metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (1980).

3.7 Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah kesamaan antar data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti, dengan kata lain data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi pakar atau antar peneliti yaitu dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengumpulkan atau menganalisis data, yakni dengan teori pakar Lakoff dan Johnson dan dosen pembimbing.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dalam mengolah data untuk mengidentifikasi hubungan ataupun pola dan informasi penting yang terkandung dengan tujuan agar dapat memahami lebih dalam. Teknik analisis data merupakan suatu proses dalan mengolah data ataupun mempelajarinya untuk mengidentifikasikan informasi di dalamnya, dengan tujuan mendapatkan pemahaman lebih lanjut dan lebih dalam mengenai data yang dianalisis (Ridho, 2023). Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan jenis-jenis metafora dalam serial Netflix *Gadis Kretek* menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980).
2. Mengidentifikasi makna konseptual dari metafora yang telah ditemukan menjadi lebih terperinci menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980). Makna konseptual sendiri merupakan makna yang sesuai dengan konsepnya.
3. Menyajikan data menggunakan tabel agar dapat lebih dipahami.
4. Menarik kesimpulan dari penyajian data yang telah dianalisis dan dirangkum sebelumnya. Kesimpulan data pada penelitian ini ialah berupa makna metafora konseptual dan jenis-jenis metafora dalam serial Netflix *Gadis Kretek.*

3.9 Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap dalam prosedur penelitian. Diantaranya adalah:

1. Persiapan

Pada tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam menyelesaikan sebuah penelitian, baik dari segi pengumpulan maupun pengolahan data. Ada pula langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap persiapan ini, yaitu:

- Pemilihan objek penelitian

  Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah serial Netflix *Gadis Kretek.*

- Studi pustaka

  Peneliti mengkaji teori serta penelitian terdahulu mengenai kajian metafora dalam film, novel, ataupun pada lirik lagu.

- Identifikasi data

  Serial Netflix *Gadis Kretek* yang berjumlah sebanyak lima episode ditonton secara menyeluruh untuk menyimak dialog ataupun monolog yang mengandung metafora di dalamnya.

2. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- Transkripsi dialog serta monolog

  Peneliti mentranskripsi dialog ataupun monolog dalam serial Netflix *Gadis Kretek* secara menyeluruh berdasarkan *subtitle* yang tersedia pada Netflix.

- Penandaan adegan

  Peneliti akan menandai bila terdapat metafora pada dialog ataupun monolog dengan mencatat menit pada adegan tersebut.

3. Verifikasi data

Tahap ketiga ini dilakukan guna memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah dalam memverifikasi data yakni sebagai berikut:

- Pemeriksaan ulang

  Peneliti memeriksa kembali dialog serta monolog yang telah di transkripsi.

- Teori dan diskusi

  Peneliti mengkaji kembali teori yang digunakan dan demi meningkatkan validitas maka dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing terkait data metaforadengan teori terpilih yang telah dikumpulkan.

4. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi makna metafora konseptual serta jenisnya yang berupa metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis pada dialog maupun monolog dalam serial Netflix *Gadis Kretek* dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980).

5. Hasil analisis data

Hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk tabel diikuti dengan penjelasan terkait dengan makna metafora konseptual serta jenisnya yang telah didapat.

6. Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil dari analisis terkait jenis-jenis metafora dan makna konseptualnya dalam serial Netflix *Gadis Kretek,* peneliti akan menarik kesimpulan dalam serial Netflix tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini memaparkan serta menjelaskan analisis mengenai jenis-jenis metafora seperti metafora struktural, orientasional, dan ontologis beserta makna konseptualnya dalam serial Netflix *Gadis Kretek.* Hasil dari penelitian ini dipaparkan menggunakan tabel. Dari hasil analisis peneliti terhadap dialog dalam serial Netflix *Gadis Kretek* yang menunjukkan bahwa terdapat 41 metafora di dalamnya, yaitu 16 jenis metafora struktural, 2 jenis metafora orientasional, dan 23 jenis ontologis.

4.1.1 Jenis metafora

1. Metafora struktural

Datum 1

> "Empat, dunia **kretek yang menjadi napas hidup** saya."
>
> (Andini & Isfansyah, 2023. Data 1)

Pada kalimat di atas membahas mengenai sosok Dasiyah yang membicarakan tentang dunia kretek yang sehari-hari ia geluti dan telah menjadi bagian dari dirinya.

Metafora ini menjelaskan gagasan tentang bagaimana sebuah benda dapat menjadi alasan seseorang untuk tetap menjalani dan melanjutkan hidupnya. Kalimat metaforis di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena berdasarkan cirri metafora struktural menurut Lakoff dan Johnson (1980) yang

mengatakan bahwa metafora struktural ialah salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain dan didasarkan pada korelasi sistematis pengalaman sehari-hari. Pada kalimat di atas Dasiyah menggambarkan bahwa pekerjaan membuat kretek yang sehari-hari ia geluti itulah yang membuatnya semangat untuk menjalani kehidupan demi dapat mengejar mimpinya maka dari itu data kalimat di atas menjadi metaforis.

Datum 2

"**Gerbang menuju cita-cita** saya adalah Ruang Saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 2)

Konteks kalimat di atas adalah ketika Dasiyah membahas mengenai sebuah pintu biru yang merupakan ruangan untuk meracik saus dan merupakan salah satu bahan penting dalam meracik kretek namun hanya laki-laki yang diperbolehkan masuk sementara perempuan tidak.

Metafora ini mencerminkan gagasan tentang jalan menuju pencapaian suatu tujuan atau jalan menuju impian. Metafora di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena menggunakan kalimat metaforis dalam konsep lain untuk menggambarkan bahwa pintu biru yang dimaksud oleh Dasiyah adalah sebuah gerbang yang merupakan tempat tujuan menuju cita-citanya.

Datum 3

"Ketika saya dan Pak Idroes sepakat menjodohkan **buah hati** kami, jujur, saya tidak sepenuhnya yakin. Seperti yang kalian semua ketahui, anak saya ini memiliki karier yang cemerlang di militer. Jadi, wajar kalau saya menghendaki jodoh yang pantas."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 3)

Konteks pada data di atas adalah ketika Pak Tira membahas mengenai perjodohan antara Seno dan Dasiyah di tengah-tengah acara pertemuan kedua keluarga Pak Tira dan Pak Idroes.

Istilah buah hati sendiri bermakna anak, kalimat di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena merupakan kalimat metaforis dalam konsep yang lain, yaitu anak yang dianggap seperti buah yang lahir dan tumbuh.

Datum 4

"Ketika saya dan Pak Idroes sepakat menjodohkan buah hati kami, jujur, saya tidak sepenuhnya yakin. Seperti yang kalian semua ketahui, anak saya ini memiliki **karier yang cemerlang** di militer. Jadi, wajar kalau saya menghendaki jodoh yang pantas."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 4)

Konteks pada data di atas ketika Pak Tira membahas mengenai karier Seno di dunia militer di tengah acara pertemuan kedua keluarga Pak Tira dan Pak Idores dalam rangka menjodohkan anak mereka yaitu Seno dan Dasiyah.

Pada gagasan di atas kata "cemerlang" memiliki makna metaforis yang berarti bagus dan digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana karier Seno Aji di dunia militer. Kalimat di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena kalimatnya yang metaforis menggambarkan karier Seno yang begitu sukses

dengan konsep lain yaitu kata cemerlang yang berarti terang layaknya sinar dan sukses digambarkan layaknya cahaya.

Datum 5

"Tatapan sepasang mata itu sungguh berbeda. Saya terbiasa **dipandang sebelah mata** oleh laki-laki. Tetapi tatapannya melihat kebebasan dalam diri saya."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 5)

Konteks pada kalimat di atas ialah ketika Dasiyah untuk pertama kalinya bertemu dengan sosok Seoraja alias Raja di pasar saat Raja sedang dikeroyok warga. Kejadian itu adalah pertama kalinya Dasiyah dan Raja bertatap mata antara satu sama lain.

Gagasan di atas mengarah pada sosok Raja yang Dasiyah anggap dapat melihat siapa diri Dasiyah yang sebenarnya tanpa ada rasa meremehkan seperti yang dilakukan oleh laki-laki lainnya dan termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Dasiyah menggunakan konsep lain yaitu "dipandang sebelah mata" dalam mendeskripsikan kata "diremehkan" sehingga kalimat pada di atas menjadi metaforis.

Datum 6

"Hari itu, semua orang sedang merayakan Hari Kemerdekaan, sementara saya justru memikirkan bagaimana saya bisa **memerdekakan diri** saya sendiri."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 6)

Konteks pada data di atas adalah saat Dasiyah tengah duduk di teras rumah sembari mengerjakan pekerjaannya dan melihat anggota keluarganya bersama

dengan warga sekitar baru saja pulang dari merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Dasiyah menggunakan kalimat metaforis dalam konsep lain dengan menggunakan kata "memerdekakan diri" yang bermaksud bahwa ia tengah berjuang dalam mengejar kebebasan untuk impiannya karena terkekang oleh peraturan pada zaman itu yang membatasi pekerjaan perempuan. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural.

Datum 7

"Mbak, saya mohon, Mbak. Boleh saya menjelaskan?"

"Pertama, kau **menjilat Bapak** dan pegawai pabrik supaya kau bisa jadi mandor."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 7)

Konteks pada data di atas adalah ketika Raja tengah berusaha menjelaskan kesalahpahaman Dasiyah yang mengira bahwa Raja hanya menjebak dan memanfaatkan dirinya demi sebuah jabatan di pabrik kretek keluarga Dasiyah.

Kalimat di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena menggunakan kata metaforis yaitu "menjilat" dalam mendeskripsikan konsep lain yakni "cari muka" yang sesuai dengan konteksnya Dasiyah mengira Raja telah "menjilat" bapaknya agar dapat naik jabatan yaitu sebagai mandor.

Datum 8

"Kau jangan bilang-bilang bapakmu soal mawar ini, ya. Ada masanya… ketika **jalan ibu dan Pak Djagad saling bertemu**. Ya, anggap saja itu sebagai masa lalu yang enggak

perlu diungkit lagi. Anggap saja sebagai pengingat bahwa bapak dan ibumu ini punya pengalaman lebih banyak darimu."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 8)

Konteks pada data di atas yaitu ketika Purwanti memberikan titipan bunga mawar dari Pak Djagad kepada Roemaisa dan memberitahu Dasiyah untuk tidak memberitahu bapaknya yaitu Pak Idroes mengenai hal tersebut karena ia tidak ingin ada kesalahpahaman.

Kalimat metafora di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Roemaisa menggunakan konsep metaforis sepertti "jalan yang pernah saling bertemu" untuk mendeskripsikan konsep lain yakni hubungan yang pernah terjadi di masa lalu.

Datum 9

"Saya mengerti perasaanmu, Raja. Tapi bukan begini caranya. **Permintaanmu itu terlalu tinggi harganya**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 9)

Konteks pada data di atas adalah ketika Pak Djagad menjelaskan kepada Raja bahwa pemintaannya untuk mencari jejak Dasiyah serta keluarganya terlalu tinggi.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Pak Djagad mendeskripsikan permintaan Raja yang sulit untuk dilakukan dan beresiko dengan menggunakan istilah "permintaan yang tinggi harganya", pada umumnya suatu permintaan yang merupakan komoditas tidak dapat dijual ataupun memiliki

harga yang tinggi layaknya barang. Maka dari itu data tersebut termasuk ke dalam jenis metafora struktural.

Datum 10

"Saya janji, Dasiyah tidak perlu kerja lagi. Dan saya akan selalu menjaga Dasiyah mulai pertunangan kami besok."
"Anakmu ini, **jantan sekali**. Baik. Terima kasih, Mas Seno."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 10)

Konteks pada data di atas adalah ketika keluarga Pak Tira dan Pak Idroes sedang melakukan pertemuan keluarga untuk perjodohan Seno dan Dasiyah. Seno berkata kepada Pak Idroes bahwa Dasiyah tidak akan perlu bekerja lagi jika mereka sudah menikah nanti dan hal itu mendapat pujian dari Pak Idroes.

Jenis metafora yang terdapat dalam kalimat di atas adalah metafora struktural. Pak Idroes menggunakan istilah metaforis dalam konsep lain seperti "jantan sekali" untuk mendeskripsikan sosok Seno yang pemberani dan bertanggungjawab.

Datum 11

"Mbakyu-ku memang sudah kembali pulang dan sudah **mendapatkan kemerdekaannya**. Tetapi begitu dia menjejakkan kaki keluar dari tahanan, ketika itu juga, tetap dia menemukan hatinya yang bara telah dibekukan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 11)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Rukayah mengatakan bahwa Dasiyah memang telah bebas dan kembali dari penangkapan namun semuanya sudah tidak seperti dahulu lagi, baik dirinya maupun kehidupannya.

Metafora pada data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Rukayah menggunakan kalimat metaforis dalam konsep lain untuk mendeskripsikan kebebasan seperti "mendapatkan kemerdekaannya" yang merujuk pada kebebasan yang selama ini Dasiyah berusaha gapai.

Datum 12

"Selama ini ibu selalu **menutup mata**. Tetapi ibu sadar sekarang. Bahwa kita semua menanggung akibat dari apa yang selama ini kita lakukan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 12)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Purwanti mengatakan kepada ketiga anaknya yaitu Karim, Tegar, dan Lebas untuk memperbaiki kesalahan yang selama ini keluarga mereka telah perbuat terhadap keluarga Dasiyah.

Data di atas merupakan jenis metafora struktual karena Purwanti menggunakan istilah metaforis dalam konsep lain seperti "menutup mata" untuk mendeskripsikan kepura-puraannya untuk tidak tahu dan mengabaikan apa yang selama ini dilakukan ayahnya yaitu Pak Djagad yang telah melakukan hal buruk terhadap keluarga Dasiyah.

Datum 13

"Saya berharap mereka bisa melihat diri saya yang sesungguhnya. Ada mimpi, cita-cita, dan keinginan untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah **digambarkan untuk saya**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 13)

Konteks pada kalimat di atas adalah monolog Dasiyah ketika ia sedang menemani Bapaknya ke pasar walaupun ia sangat begitu jarang menginjakkan tempat itu.

Jenis metafora pada data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktura karena Dasiyah menggunakan kalimat dalam bentuk konsep yang lain seperti "apa yang sudah digambarkan untuk saya" dalam mendeskripsikan mengenai apa yang sudah ditakdirkan untuk dirinya.

Datum 14

"Kelewatan. Tidak bisa! Tidak bisa perempuan ada di Ruang Saus! Kalau sesudah ini Kretek Merdeka rasanya asam, jangan salahkan saya, ya."

"Pak Dibjo. Saya bisa pastikan Ruang Saus bersih besok, Pak. Bagaimana, Pak?"

"Harus benar-benar bersih."

"Baik, Pak. Saya jamin."

"Tidak ada **bau-bau perempuan**. Dan ini juga harus dibersihkan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 14)

Konteks pada kalimat di atas adalah disaat Pak Dibjo marah ketika mengetahui bahwa Dasiyah sudah masuk ke dalam ruang saus dan bahkan sampai

berhasil menciptakan saus racikannya sendiri. Ia marah karna perempuan tidak seharusnya meracik saus karena nanti rasanya jadi asam.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Pak Dibjo menggunakan konsep lain seperti "bau-bau perempuan" untuk mendeskripsikan bahwa perempuan dilarang masuk dan ikut mengurusi saus atau bahkan meninggalkan jejak di dalam ruang saus.

Datum 15

"**Baru saja kita saling menemukan**, tetapi keadaan memisahkan kita. Saya tahu sekarang saya belum pantas untukmu. Tetapi saya tak akan berhenti berusaha."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 15)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Dasiyah dan Raja akhirnya berhasil mengatakan kepada Pak Idroes mengenai hubungan mereka namun hal itu ditentang keluarga Dasiyah. Akibatnya Pak Idores marah dan mengusir Raja dari rumah mereka.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Raja menggunakan istilah konsep lain seperti "baru saja kita saling menemukan" untuk mendeskripsikan bahwa mereka baru saja jujur terhadap perasaan mereka kepada keluarga Dasiyah namun takdir berkata lain.

Datum 16

"Saya ini anggota. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan semuanya aman."

"Hanya karena sampean **berseragam**, bukan berarti sampean itu pantas untuk mendampingi Dasiyah."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 16)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Seno dan raja bertengkar dalam memperebutkan Dasiyah. Seno yang merupakan anggota militer dapat dengan mudah memguntit masa lalu Raja yang dulunya memiliki hubungan dengan orang-orang Belanda.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora struktural karena Raja menggunakan istilah lain yaitu kata "berseragam" demi merujuk Seno yang merupakan anggota militer.

2. Metafora orientasional

Datum 1

"Kalau menurut saya, kau ini harusnya hati-hati, Nak. Kau ini sangat berbakat. Jangan sampai sia-sia gara-gara orang kayak Idroes. Idroes itu **pandangannya sempit**. Ibarat ikan kecil di kolam kecil."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 1)

Konteks pada data di atas adalah ketika Pak Djagad berusaha meyakinkan Raja agar untuk tidak menyia-nyiakan bakat yang ia punya pada Pak Idroes sembari berusaha membujuk Raja agar dapat bekerja padanya saja.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora orientasional karena menggunakan orientasi ruang seperti luar-dalam, tinggi-rendah, dan lainnya. Pada data di atas Pak Djagad menggunakan orientasi ruang seperti sempit-lebar dalam mendeskripsikan bahwa Pak Idroes itu memiliki pola pikir yang terbatas dan kaku. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora orientasional.

Datum 2

"Mungkin setelah kita bisa menerima itu semua sebagai bagian dari diri kita, barulah kita bisa melihat ke depan. Karena saya yakin **di depan sana** sesuatu yang lebih baik setia menanti."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 2)

Konteks pada kalimat di atas merupakan dialog terakhir dari Dasiyah sekaligus penutup dari kisah miliknya yang pada akhirnya terungkap.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora orientasional karena Dasiyah menggunakan konsep ruang seperti depan-belakang yakni pada data di atas adalah kata "di depan sana" dalam mendeskripsikan perjalanan hidup ataupun suatu hal yang belum terjadi di masa kini. Maka dari itu, berdasarkan teori milik Lakoff dan Johnson (1980) data di atas termasuk ke dalam jenis metafora orientasional.

3. Metafora ontologis

Datum 1

"Saat saya berada di antara orang-orang, saya melihat apa yang mereka tidak lihat. Saya **melihat kebebasan** di hamparan yang luas dan saya ingin membawa mimpi itu ke mana pun saya melangkah."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 1)

Konteks kalimat pada data di atas adalah ketika Dasiyah sedang berada di pasar dan di tengah-tengah kerumunan banyak orang.

Jenis metafora pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena mata manusia pada umumnya tidak dapat melihat entitas abstrak layaknya

kebebasan. Kebebasan pada data ini dianggap miliki bentuk fisik hingga dapat terlihat dengan mata, maka dari itu data tersebut termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 2

"Gerbang menuju cita-cita saya adalah Ruang Saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi **disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 2)

Konteks kalimat di atas adalah ketika Dasiyah membahas mengenai sebuah pintu biru yang merupakan ruangan untuk meracik saus dan merupakan salah satu bahan penting dalam meracik kretek namun hanya laki-laki yang diperbolehkan masuk sementara perempuan tidak.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis kontainer karena sebuah ruangan di balik pintu biru dianggap sebagai wadah tempat mimpi-mimpi Dasiyah tersimpan. Sebuah ruangan tidak bisa menyimpan entitas abstrak layaknya mimpi, maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis kontainer.

Datum 3

"Dua, aroma tembakau yang kuat **menyengat hidung** saya."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 3)

Konteks pada kalimat metafora di atas adalah ketika Dasiyah sedang membicarakan tentang aroma dari tembakau yang menjadi salah satu bahan dalam pembuatan kretek.

Pada gagasan di atas, kata “menyengat” mengarah pada aroma yang sangat kuat dan terhirup oleh hidung yang menjadi indera penciuman. Maka dari itu kata “menyengat” menjadi metaforis dan gagasan di atas termasuk ke dalam metafora ontologis personifikasi karena sesuai dengan ciri-ciri metafora ontologis personifikasi menurut Lakoff dan Johnson (1980) yaitu menjadikan suatu hal abstrak diperlakukan seakan memiliki bentuk fisik layaknya manusia. Pada kalimat metafora di atas, sebuah aroma yang tidak memiliki wujud dianggap layaknya benda konkret yang dapat menyengat hidung, maka dari itu kalimat tersebut termasuk ke dalam metafora ontologis personifikasi.

Datum 4

“**Aromanya ringan**. Tapi rasanya juga kuat. Saya tahu sekali aroma ini. Mawar.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 4)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Raja sedang mencoba kretek dengan saus hasil racikan yang Dasiyah berhasil ciptakan.

Metafora pada data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis karena menjadikan suatu hal abstrak seperti aroma menjadi konkret selayaknya manusia yang memiliki berat badan maka data di atas termasuk ke dalam cirri-ciri metafora ontologis personifikasi.

Datum 5

“Tatapan sepasang mata itu sungguh berbeda. Saya terbiasa dipandang sebelah mata oleh laki-laki. Tetapi **tatapannya melihat kebebasan** dalam diri saya.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 5)

Konteks pada data di atas adalah ketika Dasiyah untuk pertama kalinya bertemu sekaligus bertatap mata dengan sosok Soeraja alias Raja di pasar saat Raja sedang dikeroyok oleh warga.

Pada data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena kebebasan yang merupakan entitas abstrak dianggap layaknya memiliki bentuk fisik sehingga dapat terlihat oleh mata manusia. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena menganggap benda abstrak layaknya manusia.

Datum 6

"Pernikahan saya masih enam bulan lagi. Tapi sedikit demi sedikit, **dunia saya runtuh**. Dan kehidupan yang saya cintai akan hilang di saat saya menikah dengan lelaki asing."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 6)

Konteks pada data di atas adalah disaat Dasiyah tengah membicarakan tentang bagaimana kehidupan yang selama ini ia jalani berubah menjelang pernikahannya dengan laki-laki yang telah dijodohkan untuknya oleh kedua orang tuanya. Semenjak itu ia diharuskan untuk belajar menjadi istri yang baik dan mulai melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh seorang istri di rumah.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena dunia yang dimaksud sosok Dasiyah adalah kehidupannya, dan kehidupan yang merupakan entitas abstrak dianggap layaknya bangunan yang

dapat runtuh. Maka dari itu data di atas ternasuk ke dalam jenis metafora ontologis personfikasi.

Datum 7

"Aku menyaksikan bagaimana **hidup dihancurkan oleh sebuah malam**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 7)

Konteks pada data di atas adalah ketika Raja menyaksikan keluarga Dasiyah yang menjadi korban penangkapan dan menyebabkan Pak Idroes terbunuh dan Dasiyah yang ditahan hingga menyisakan perpisahan pada dirinya dan keluarga Dasiyah hingga akhir.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena hidup yang merupakan entitas abstrak dianggap sebagai benda yang dapat dihancurkan oleh malam yang layaknya entitas aktif. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 8

"Tempat di mana saya bisa merasakan semua **aroma kehidupan**. Aroma yang bisa mengantarkan saya untuk bisa menemukan diri saya yang sebenarnya. Meskipun tak ada seorang pun yang boleh tahu apa yang saya lakukan di sini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 8)

Konteks pada data di atas menjelaskan ketika Dasiyah tengah meracik saus di ruang saus tanpa sepengetahuan siapapun selain dirinya dan Raja. Raja telah

diam-diam memberikan kunci ruangan itu kepada Dasiyah sebagai bentuk dukungan kepada Dasiyah agar ia dapat mewujudkan impiannya sebagai peracik saus.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personfikasi karena sebuah entitas abstrak seperti kehidupan dianggap layaknya memiliki bentuk fisik sehingga memiliki aroma yang dapat dihirup. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 9

"**Dunia bergerak** seperti sebuah misteri yang tidak akan pernah bisa kita pahami. Yang akan mengantarkan kita pada jawaban-jawaban yang kita cari."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 9)

Konteks pada data di atas merupakan dialog dari Dasiyah yang membahas mengenai bagaimana cara kehidupan bekerja dan takdir yang tidak pernah tahu kemana membawa diri kita.

Jenis metafora pada data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena suatu hal abstrak seperti misteri tidak dapat bergerak ataupun memiliki bentuk fisik namun diperlakukan sebaliknya.

Datum 10

"Dunia bergerak seperti sebuah misteri yang tidak akan pernah bisa kita pahami. Yang akan **mengantarkan kita** pada jawaban-jawaban yang kita cari."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 10)

Konteks pada data di atas merupakan dialog dari Dasiyah yang membahas mengenai bagaimana cara kehidupan bekerja dan takdir yang tidak pernah tahu kemana membawa diri kita.

Pada data diatas "dunia" dianggap layaknya manusia yang dapat berjalan dan memiliki kaki dan dapat mengantarkan kita pada hal yang kita cari di dalam hidup maka dari itu gagasan tersebut termasuk ke dalam metafora jenis ontologis personifikasi.

Datum 11

"Saya enggak perlu dibantu. Bapak saya enggak punya anak laki-laki, jadi, saya yang selama ini membantu mengurus pabrik. Kau enggak suka kerja dengan perempuan? "

"Bukan begitu, Mbakyu. Saya tak ada masalah sama sekali dengan hal itu, Mbak. **Kerja kasar** saya juga tak keberatan, Mbak"

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 11)

Konteks pada kalimat di atas adalah percakapan antara Dasiyah dan Raja. Raja mencoba untuk mendekatkan diri dengan Dasiyah dengan menawarkannya bantuan namun Dasiyah menolak karena ia sudah terbiasa mengurus pabrik kretek milik keluarganya itu.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena sesuatu yang tidak memiliki wujud seperti pekerjaan tidak memiliki tekstur ataupun sifat seperti kata "kerja kasar" yang digunakan Raja untuk mendeskripsikan pekerjaan yang dapat ia lakukan.

Datum 12

"Ini dia. Ini kretek yang akan **membawa nama** Djagad seantero Jawa ini."

"Kalau Bapak mau kretek itu… jadikan saya rekan usaha. Semua keuntungan bagi dua. Saya harus punya kendali untuk menjaga rasa kretek ini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 12)

Konteks pada data di atas merupakan percakapan antara Pak Djagad dan Raja mengenai kretek yang mana resep saus dari kretek tersebut merupakan resep hasil dari racikan Dasiyah.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena sebuah benda layaknya kretek dianggap layaknya manusia yang dapat berjalan membawa sebuah nama yang merupakan entitas yang tidak memiliki fisik dan tidak dapat dipegang untuk sekedar dibawa kemana-mana. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 13

"Ini dia. Ini kretek yang akan membawa nama Djagad seantero Jawa ini."

"Kalau Bapak mau kretek itu… jadikan saya rekan usaha. Semua keuntungan bagi dua. Saya harus punya kendali untuk **menjaga rasa** kretek ini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 13)

Konteks pada data di atas merupakan percakapan antara Pak Djagad dan Raja yang membahas mengenai kretek yang memakai resep saus milik Dasiyah.

Raja meminta Pak Djagad untuk menjadikannya rekan usaha agar ia dapat menjaga keaslian saus kretek hasil racikan Dasiyah.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena sebuah rasa yang merupakan entitas abstrak dan tidak memiliki bentuk fisik tidak bisa dijaga layaknya manusia, hewan, ataupun benda lainnya yang memiliki bentuk fisik. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 14

"Saat saya berada di antara orang-orang, saya melihat apa yang mereka tidak lihat. Saya melihat kebebasan di hamparan yang luas dan saya ingin **membawa mimpi** itu ke mana pun saya melangkah."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 14)

Konteks pada data di atas adalah ketika Dasiyah sedang berada di tengah orang-orang yang ada di pasar.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas adalah jenis metafora ontologis personifikasi karena sebuah hal abstrak dan tidak memiliki wujud seperti mimpi dianggap layaknya memiliki bentuk fisik sehingga dapat dibawa kemana-mana. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 15

"Mbakyu-ku memang sudah kembali pulang dan sudah mendapatkan kemerdekaannya. Tetapi begitu dia menjejakkan kaki keluar dari tahanan, ketika itu juga, tetap dia menemukan **hatinya yang bara telah dibekukan**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 15)

Konteks pada kalimat di atas adalah saat Rukayah mengatakan bahwa Dasiyah telah bebas dan kembali setelah ditahan namun kehidupan yang menunggunya sudah berbeda tidak seperti dahulu.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena sebuah hati yang merupakan organ tubuh manusia tidak memiliki bara layaknya bara api yang dapat dibekukan. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 16

"Aromanya ringan. Tapi **rasanya juga kuat**. Saya tahu sekali aroma ini. Mawar."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 16)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Raja mencoba kretek yang menggunakan saus hasil racikan yang berhasil Dasiyah ciptakan.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena sebuah rasa yang merupakan entitas abstrak, tidak memiliki bentuk fisik dan hanya dapat dirasakan menggunakan indera perasa, tidak memiliki tenaga layaknya manusia. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 17

"Jadi, bagaimana ceritanya kau bisa sampai di Kota M?"

"Saya sebenarnya dari daerah selatan, Bu. Belum lama ini saya sempat membantu beberapa keluarga yang **terjerat rentenir**. Niat saya adalah membantu mereka. Tapi saya malah berurusan dengan orang yang salah. Mereka terus mengganggu hidup saya dan mengusir saya sampai ke sini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 17)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika pertama kali Raja dibawa ke rumah keluarga Pak Idroes dan Roemaisa bertanya kepada Raja mengenai asal usulnya.

Jenis metafora pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena rentenir yang merupakan penagih hutang tidak secara fisik menjerat orang yang hendak ditagihnya. Terjerat rentenir adalah istilah metaforis bahwa seseorang tengah dicari-cari oleh penagih atas hutangnya yang telah melewati batas dan harus segera dilunaskan.

Datum 18

"Hebat sekali strategimu, Nak. Bisa mengalahkan putranya pemilik Kretek Boekit Klapa. Nyalimu besar. **Mimpimu pasti besar juga**, ya? Hmm?"

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 18)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Pak Djagad tanpa sengaja bertemu dengan Raja di sebuah tempat ketika mereka hendak mengambil pesanan etiket mereka. Hal itu terjadi ketika pertunangan Dasiyah dan Seno telah batal karena Dasiyah telah memilih Raja.

Data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifkasi karena pada umumnya mimpi tidak memiliki ukuran. Mimpi tidak memiliki

bentuk ataupun ukuran fisik layaknya manusia ataupun benda lainnya yang memiliki wujud. Maka dari itu data tersebut termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 19

"Kita semua punya titik terendah. Kalau orang menyebutnya luka, saya menyebutnya pelajaran. Sesuatu yang saya jadikan **pegangan hidup** saya tanpa rasa malu."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 19)

Konteks pada kalimat di atas merupakan dialog terakhir dari Dasiyah ketika semua misteri tentang apa yang terjadi padanya telah terungkap.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena entitas abstrak seperti hidup tidak dapat dipegang layaknya benda yang memiliki bentuk fisik. Maka dari itu data tersebut termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikas.

Datum 20

"Antek Belanda yang pernah ditahan beberapa kali karena terlibat perkelahian."

"Untuk apa sampean **mengorek masa lalu** saya? "

"Saya ini anggota. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan semuanya aman."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 20)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Seno mencari tahu tentang masa lalu Raja mengancamnya untuk tidak bermain-main dengan perasaan Dasiyah sebab pertunangan mereka menjadi batal karena Dasiyah mencintai Raja.

Jenis metafora pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena entitas abstrak seperti masa lalu tidak dapat dikorek layaknya lubang. Masa lalu yang berarti telah terjadi di masa lampau dan sudah terkubur, maka dari itu timbul istilah metaforis mengorek masa lalu.

Datum 21

"**Waktu berjalan cepat**. Tanpa terasa, tahun akan segera berganti."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 21)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Raja yang membicarakan tentang bagaimana kehidupannya yang berlalu begitu saja sejak terakhir kali bertemu dengan Dasiyah.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas adalah metafora ontologis personifikasi karena entitas abstrak layaknya waktu tidak memiliki wujud seperti manusia yang memiliki kaki dan dapat berjalan. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 22

"Kau sudah **membawa senyum** kembali ke wajah Mbakyu. Kaulah yang paling dia cintai di dunia ini, Rum."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 22)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Rukayah mengatakan kepada Arum bahwa Arum-lah yang sudah membawa kebahagiaan kepada Dasiyah dan Rukayah setelah semua yang terjadi kepada mereka ketika Arum menegtahui kebenarannya bahwa Dasiyah adalah ibu kandungnya.

Jenis metafora yang ditemukan pada data di atas adalah jenis metafora ontologis personifikasi karena sebuah senyum yang merupakan ekspresi pada wajah tidak dapat dibawa kemana-mana layaknya barang ataupun benda yang memiliki wujud fisik lainnya. Ia bukannya entittas yang bisa dibawa. Maka dari itu data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi.

Datum 23

"Dokter bilang, karena bertahun-tahun di penjara telah melemahkan tubuh Bu Dasiyah, badannya tidak mampu melawan **infeksi yang tiba-tiba menyerang**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 23)

Konteks pada kalimat di aats adalah ketika keluarga Lebas akhirnya bertemu dengan Arum yang merupakan anak dari Dasiyah. Arum menjelaskan tentang apa yang terjadi kepada Dasiyah pada saat itu dan menjawab pertanyaan yang selama ini tersimpan di dalam hati Raja.

Berdasarkan teori milik Lakoff dan Johnson data di atas termasuk ke dalam jenis metafora ontologis personifikasi karena suatu hal abstrak yang tidak memiliki wujud seperti infeksi diperlakukan layaknya manusia dan dianggap telah "menyerang" manusia.

4.1.2 Makna Konseptual

Datum 1

"Dua, aroma tembakau yang kuat **menyengat hidung** saya."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 1)

Konteks pada kalimat metafora di atas adalah ketika Dasiyah sedang membicarakan tentang aroma dari tembakau yang menjadi salah satu bahan dalam pembuatan kretek. Pada dasarnya menyengat bermakna menusuk dengan sengat oleh hewan seperti lebah ataupun kalajengking demi melindungi dirinya bila sedang merasa terancam bahaya. Namun pada gagasan di atas, kata "menyengat" mengarah pada aroma yang sangat kuat dan terhirup oleh hidung yang menjadi indera penciuman. Maka dari itu makna konseptualnya adalah bau yang tajam. Kata "menyengat" menjadi ranah target karena bentuknya abstrak dan "hidung" menjadi ranah sumber karena besifat konkret dan memiliki wujud.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Bau yang tajam	Hidung	Menyengat

Datum 2

"Empat, dunia **kretek yang menjadi napas hidup** saya."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 2)

Konteks pada kalimat di atas adalah sosok Dasiyah yang membicarakan tentang dunia kretek yang sehari-hari ia geluti. Kretek yang merupakan benda menjadi semangat bagi Dasiyah untuk tetap bernapas dan menjalani hidup demi melanjutkan mimpi yang ingin ia capai. Maka dari itu makna konseptualnya adalah semangat hidup. Kata "kretek" digolongkan sebagai ranah sumber karena bersifat konkret, dan kata "napas" termasuk ke dalam ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Semangat hidup	Kretek	Nafas

Datum 3

"**Gerbang menuju cita-cita** saya adalah Ruang Saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 3)

Konteks kalimat di atas adalah ketika sosok Dasiyah yang menjealskan mengenai pintu biru yang merupakan ruangan meracik saus untuk membuat kretek. Namun hanya laki-laki yang diperbolehkan masuk karena pemilik ruang saus yang bernama Pak Dibjo percaya bahwa jika perempuan masuk ke dalam ruang saus maka saus tersebut akan terasa asam.

Makna konseptualnya adalah jalan. "Pintu biru" digambarkan sebagai gerbang yang dapat membawa ataupun jalan yang dapat menghubungkan Dasiyah menuju impiannya. "Pintu biru" menjadi ranah sumber karena bersifat konkret dan memiliki wujud asli, sementara "gerbang" menjadi ranah target karena bersifat abstrak dan tidak memiliki wujud asli.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Jalan	Pintu	Gerbang

Datum 4

"Saat saya berada di antara orang-orang, saya melihat apa yang mereka tidak lihat. Saya **melihat kebebasan** di hamparan yang luas dan saya ingin membawa mimpi itu ke mana pun saya melangkah."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 4)

Konteks pada data di atas adalah ketika Dasiyah sedang berada di pasar dan di tengah-tengah banyak orang. Secara konseptualnya pada gagasan diatas membahas mengenai bagaimana pandangan Dasiyah ataupun apa yang dapat ia lihat terhadap apa yang ada di hadapannya. Tentang bagaimana cara ia menilai kebebasan yang selalu ia berusaha gapai dengan mimpi yang selalu ia bawa bersamanya kemanapun kakinya melangkah. Berdasarkan analisis tersebut, maka makna konseptualnya adalah impian. "Melihat" termasuk ranah sumber karena bersifat konkret dengan "bebas" yang menjadi ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah target
Impian	Melihat	Bebas

Datum 5

"Ketika saya dan Pak Idroes sepakat menjodohkan **buah hati** kami, jujur, saya tidak sepenuhnya yakin. Seperti yang kalian semua ketahui, anak saya ini memiliki karier yang cemerlang di militer. Jadi, wajar kalau saya menghendaki jodoh yang pantas."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 5)

Konteks pada data di atas ialah ketika Pak Tira membahas mengenai perjodohan antara Seno dan Dasiyah di acara pertemuan kedua keluarga Pak Tira dan Pak Idroes.

Pada dasarnya ungkapan buah hati merupakan sebuah ungkapan metafora yang berarti anak atau anak kesayangan. Maka dari itu makna konseptualnya adalah anak, dengan "buah" yang menjadi ranah sumber dari "hati" yang menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Anak	Buah	Hati

Datum 6

> "Ketika saya dan Pak Idroes sepakat menjodohkan buah hati kami, jujur, saya tidak sepenuhnya yakin. Seperti yang kalian semua ketahui, anak saya ini memiliki **karier yang cemerlang** di militer. Jadi, wajar kalau saya menghendaki jodoh yang pantas."
>
> (Andini & Isfansyah, 2023. Data 6)

Konteks pada data di atas ketika Pak Tira membahas mengenai karier Seno di dunia militer di tengah acara pertemuan kedua keluarga Pak Tira dan Pak Idores dalam rangka menjodohkan anak mereka yaitu Seno dan Dasiyah.

Kata "cemerlang" berarti bercahaya atau bersinar terang, namun pada gagasan di atas kata "cemerlang" memiliki makna metaforis yang berarti bagus dan digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana karier Seno Aji di dunia militer. Maka makna konseptualnya adalah kesuksesan, dengan "cemerlang" yang menjadi ranah sumber dan "karier" yang menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Kesuksesan	Cemerlang	Karier

Datum 7

"Tatapan sepasang mata itu sungguh berbeda. Saya terbiasa **dipandang sebelah mata** oleh laki-laki. Tetapi tatapannya melihat kebebasan dalam diri saya."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 7)

Konteks pada kalimat di atas ialah ketika Dasiyah untuk pertama kalinya bertemu dengan sosok Seoraja alias Raja di pasar saat Raja sedang dikeroyok warga. Kejadian itu adalah pertama kalinya Dasiyah dan Raja bertatap antara satu sama lain.

Secara konseptual, istilah mengenai dipandang sebelah mata oleh orang lain memiliki makna bahwa orang tersebut meremehkan kita. Pada gagasan di atas, tokoh Dasiyah mengatakan bahwa ia telah terbiasa dipandang sebelah mata oleh laki-laki, yang berarti ia kerap kali dianggap remeh oleh laki-laki, sehingga gagasan "dipandang sebelah mata" di atas menjadi metaforis dan makna konseptualnya diremehkan. Kata "sebelah mata" menjadi ranah sumber dan "dipandang" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Diremehkan	Sebelah mata	Dipandang

Datum 8

"Tatapan sepasang mata itu sungguh berbeda. Saya terbiasa dipandang sebelah mata oleh laki-laki. Tetapi **tatapannya melihat kebebasan** dalam diri saya."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 8)

Konteks pada data di atas adalah ketika Dasiyah untuk pertama kalinya bertemu sekaligus bertatap mata dengan sosok Soeraja alias Raja di pasar saat Raja sedang dikeroyok oleh warga.

Pada umumnya, mata manusia tidak dapat melihat hal abstrak dan tidak berwujud seperti kebebasan. Namun pada gagasan di atas mengarah pada sosok Raja yang Dasiyah anggap dapat melihat siapa diri Dasiyah yang sebenarnya tanpa ada rasa meremehkan seperti yang dilakukan oleh laki-laki lainnya. Metafora di atas memiliki makna konseptual yakni sifat, dengan "tatapan" yang menjadi ranah sumber dan "kebebasan" yang menjadi ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Sifat	Tatapan	Kebebasan

Datum 9

"Pernikahan saya masih enam bulan lagi. Tapi sedikit demi sedikit, **dunia saya runtuh**. Dan kehidupan yang saya cintai akan hilang di saat saya menikah dengan lelaki asing."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 9)

Konteks pada data di atas adalah disaat Dasiyah tengah membicarakan tentang bagaimana kehidupan yang selama ini ia jalani berubah menjelang pernikahannya dengan laki-laki yang telah dijodohkan untuknya oleh kedua orang tuanya. Semenjak itu ia diharuskan untuk belajar menjadi istri yang baik dan mulai melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh seorang istri di rumah.

Secara konseptual kata "runtuh" biasanya digunakan untuk sebuah bangunan, namun pada kalimat di atas "runtuh" mengarah pada dunia ataupun

kehidupan yang dimiliki Dasiyah sehingga “runtuh” menjadi metaforis. Maka makna konseptualnya adalah hancur, dengan “dunia” menjadi ranah sumber dan “runtuh” menjadi ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Hancur	Dunia	Runtuh

Datum 10

“Hari itu, semua orang sedang merayakan Hari Kemerdekaan, sementara saya justru memikirkan bagaimana saya bisa **memerdekakan diri** saya sendiri.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 10)

Konteks pada data di atas adalah saat Dasiyah tengah duduk di teras rumah sembari mengerjakan pekerjaannya dan melihat anggota keluarganya bersama dengan warga sekitar baru saja pulang dari merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Secara konseptual, metafora pada data di atas menceritakan tentang sebuah hak akan kebebasan pada diri Dasiyah dan makna konseptualnya adalah. Kata “merdeka” biasanya dipakai untuk sebuah negara yang dijajah dan termasuk ke dalam ranah target karena bersifat abstrak dan tidak memiliki wujud, dan pada contoh “memerdekakan” disini mengarah pada kebebasan bagi Dasiyah agar dirinya dapat mengejar cita-cita yang selama ini ia impikan, maka dari itu target sumbernya adalah Dasiyah itu sendiri karena bersifat konkret dan memiliki wujud.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Kebebasan	Diri (Dasiyah)	Merdeka

Datum 11

"Tempat di mana saya bisa merasakan semua **aroma kehidupan**. Aroma yang bisa mengantarkan saya untuk bisa menemukan diri saya yang sebenarnya. Meskipun tak ada seorang pun yang boleh tahu apa yang saya lakukan di sini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 11)

Konteks pada data di atas menjelaskan ketika Dasiyah tengah meracik saus di ruang saus tanpa sepengetahuan siapapun selain dirinya dan Raja. Raja telah diam-diam memberikan kunci ruangan itu kepada Dasiyah sebagai bentuk dukungan kepada Dasiyah agar ia dapat mewujudkan impiannya sebagai peracik saus.

Secara konseptual pada gagasan ini menceritakan tentang aroma dari saus kretek yang dapat mengantarkan Dasiyah dalam mengejar mimpinya. Diri Dasiyah yang sebenarnya dimaksud adalah sebagai peracik saus kretek, maka dari itu makna konseptual yang dimaksud dalam gagasan itu adalah jati diri Dasiyah, yaitu sebagai peracik saus kretek. "Aroma saus" termasuk ke dalam ranah target karena bersifat abstrak, dan "kehidupan" termasuk ke dalam ranah sumber karena bersifat konkret.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Jati diri	Kehidupan	Aroma saus

Datum 12

"Mbak, saya mohon, Mbak. Boleh saya menjelaskan?"

"Pertama, kau **<u>menjilat Bapak</u>** dan pegawai pabrik supaya kau bisa jadi mandor."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 12)

Konteks pada data di atas adalah ketika Raja tengah berusaha menjelaskan kesalahpahaman Dasiyah yang mengira bahwa Raja hanya memanfaatkan dirinya demi sebuah jabatan di pabrik kretek keluarga Dasiyah.

Secara konseptual, pada dasarnya menjilat adalah sebuah proses kegiatan yang hanya dilakukan pada makanan, namun dalam gagasan ini kata "menjilat" bermakna perilaku seseorang yang dilakukan demi mendapat persetujuan ataupun perhatian atasan dengan tujuan tertentu. Makna konseptualnya disini adalah cari muka. Ranah target adalah ranah yang dimaknai melalui penggunaan ranah sumber dan pada data ini ranah sumbernya adalah kata "menjilat" dan yang menjadi ranah target adalah mandor, yaitu orang yang bertugas memimpin dan mengawasi pekerjaan yang berkelompok.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Cari muka	Menjilat	Atasan

Datum 13

"Kau jangan bilang-bilang bapakmu soal mawar ini, ya. Ada masanya… ketika **<u>jalan ibu dan Pak Djagad saling bertemu</u>**. Ya, anggap saja itu sebagai masa lalu yang enggak perlu diungkit lagi. Anggap saja sebagai pengingat bahwa bapak dan ibumu ini punya pengalaman lebih banyak darimu."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 13)

Konteks pada data di atas yaitu ketika Purwanti memberikan titipan bunga mawar dari Pak Djagad kepada Roemaisa dan memberitahu Dasiyah untuk tidak memberitahu bapaknya yaitu Pak Idroes mengenai hal tersebut karena ia tidak ingin ada kesalahpahaman.

Secara konseptual, jalan menjadi kiasan karena jalan yang biasanya digunakan sebagai keterangan tempat, maka dari itu makna konseptual dari jalan yang bertemu adalah suatu hubungan, yaitu hubungan yang dahulunya pernah terjadi namun kini sudah berbeda, dengan "jalan" yang menjadi ranah sumber karena bersifat konkret dan "bertemu" yang menjadi ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Hubungan	Jalan	Bertemu

Datum 14

"Kalau menurut saya, kau ini harusnya hati-hati, Nak. Kau ini sangat berbakat. Jangan sampai sia-sia gara-gara orang kayak Idroes. Idroes itu **pandangannya sempit**. Ibarat ikan kecil di kolam kecil."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 14)

Konteks pada data di atas adalah ketika Pak Djagad berusaha meyakinkan Raja agar untuk tidak menyia-nyiakan bakat yang ia punya pada Pak Idroes sembari berusaha membujuk Raja agar dapat bekerja padanya saja.

Secara konseptual pandangan sempit memiliki makna metaforis yang berarti orang dengan cara berpikir yang tidak terbuka. Pada gagasan di atas

pandangan sempit merujuk pada Idroes yang dianggap memiliki pandangan yang sempit. Maka makna konseptualnya adalah pola pikir dan kata "sempit" yang menjadi ranah sumber karena bersifat konkret dan "pandangan" yang menjadi ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Pola pikir	Sempit	Pandangan

Datum 15

"Aku menyaksikan bagaimana **hidup dihancurkan oleh sebuah malam**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 15)

Konteks pada data di atas adalah ketika Raja menyaksikan keluarga Dasiyah yang menjadi korban penangkapan dan menyebabkan Pak Idroes terbunuh dan Dasiyah yang ditahan dan menyisakan perpisahan pada dirinya dan keluarga Dasiyah hingga akhir.

Secara konseptual gagasan diatas membahas tentang hidup yang dihancurkan oleh malam. Pada dasarnya malam adalah suatu konsep yang abstrak dan tidak memiliki wujud fisik ataupun kekuatan untuk dapat menghancurkan suatu hal, namun kata "menghancurkan" disini dipinjam agar menjadi kata yang memiliki makna metaforis. Berdasarkan analisis tersebut maka makna konseptualnya adalah kejadian dan "hidup" menjadi ranah sumber dan "malam" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**

Peristiwa	Hidup dihancurkan	Malam

Datum 16

"Saya mengerti perasaanmu, Raja. Tapi bukan begini caranya. **Permintaanmu itu terlalu tinggi harganya**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 16)

Konteks pada data di atas adalah ketika Pak Djagad menjelaskan kepada Raja bahwa pemintaannya untuk mencari jejak Dasiyah serta keluarganya terlalu tinggi.

Secara konseptual makna tinggi harga pada kalimat di atas bukanlah merupakan sebuah barang yang memiliki harga tinggi ataupun suatu tempat yang berada di atas. Namun pada gagasan di atas kata "tinggi" mengarah pada permintaan Raja yang dianggap terlalu tinggi harganya. Tinggi harga disini menggambarkan pada sebuah situasi yang dapat melebihi kemampuan yang dimiliki sekarang. Dapat disimpulkan bahwa makna konseptualnya adalah kualitas keinginan, dengan "tinggi" sebagai ranah sumber dan "permintaan" sebagai ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Kualitas keinginan	Tinggi	Permintaan

Datum 17

"Ini dia. Ini kretek yang akan **membawa nama** Djagad seantero Jawa ini."

"Kalau Bapak mau kretek itu… jadikan saya rekan usaha. Semua keuntungan bagi dua. Saya harus punya kendali untuk menjaga rasa kretek ini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 17)

Konteks pada data di atas merupakan percakapan antara Pak Djagad dan Raja mengenai kretek yang mana resep saus dari kretek tersebut merupakan resep hasil dari racikan Dasiyah.

Pada umumnya, sebuah kretek yang merupakan benda mati dan tidak memiliki kaki layaknya manusia tidak akan dapat membawa sebuah nama dan pada gagasan di atas kretek dianggap dapat membawa nama Djagad ke seantero Jawa. Maka dari itu makna konseptualnya yaitu terkenal karena kretek itulah yang menjadi alasan nama Djagad menjadi terkenal seantero Jawa, dengan kata "membawa" yang menjadi ranah sumber dan "nama" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Terkenal	Membawa	Nama

Datum 18

"Ini dia. Ini kretek yang akan membawa nama Djagad seantero Jawa ini."

"Kalau Bapak mau kretek itu… jadikan saya rekan usaha. Semua keuntungan bagi dua. Saya harus punya kendali untuk **menjaga rasa** kretek ini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 18)

Konteks pada data di atas merupakan percakapan antara Pak Djagad dan Raja yang membahas mengenai kretek yang memakai resep saus milik Dasiyah.

Raja meminta Pak Djagad untuk menjadikannya rekan usaha agar ia dapat menjaga keaslian saus kretek hasil racikan Dasiyah.

Secara konseptual, sejatinya kata ”menjaga” digunakan sebagai seseorang yang bertugas memantau keselamatan dan keamanan. Sementara itu pada gagasan di atas kata “menjaga” menjadi metaforis karena maksud kata itu disini adalah untuk memastikan bahwa rasa dari kretek tetap asli dan tidak ada yang berubah mengingat bahwa resep tersebut merupakan hasil racikan seseorang yang berbakat seperti Dasiyah dan Raja ingin menjaga resep tersebut. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa makna konseptualnya adalah pelindung dan “menjaga” sebagai ranah sumber dan “kretek” sebagai ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Pelindung	Menjaga	Kretek

Datum 19

“Saat saya berada di antara orang-orang, saya melihat apa yang mereka tidak lihat. Saya melihat kebebasan di hamparan yang luas dan saya ingin **membawa mimpi** itu ke mana pun saya melangkah.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 19)

Konteks pada data di atas adalah ketika Dasiyah sedang berada di tengah orang-orang yang ada di pasar.

Pada umumnya, manusia tidak dapat membawa mimpi karena secara konseptual mimpi adalah benda abstrak yang tidak berwujud atau tidak memiliki fisik yang dapat dibawa kemana saja. Maka dari itu “membawa mimpi” menjadi

metaforis dan makna konseptualnya adalah impian, dengan kata “membawa” yang menjadi ranah sumber dan “mimpi” menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Impian	Membawa	Mimpi

Datum 20

“Saya janji, Dasiyah tidak perlu kerja lagi. Dan saya akan selalu menjaga Dasiyah mulai pertunangan kami besok.”

“Anakmu ini, **jantan sekali**. Baik. Terima kasih, Mas Seno.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 20)

Konteks pada data di atas adalah ketika keluarga Pak Tira dan Pak Idroes sedang melakukan pertemuan keluarga untuk perjodohan Seno dan Dasiyah. Seno berkata kepada Pak Idroes bahwa Dasiyah tidak akan perlu bekerja lagi jika mereka sudah menikah nanti dan hal itu mendapat pujian dari Pak Idroes.

Kata “jantan sekali” memiliki makna metaforis yang berarti keren. Pada dasarnya jantan merupakan jenis kelamin sesuatu atau sebagian organisme yang menghasilkan sperma, dan umumnya istilah ini digunakan pada hewan. Kata “jantan sekali” disandingkan dengan kata “anakmu” yang merujuk kepada sosok Seno menggambarkan bahwa Ia adalah seorang yang keren. Berdasarkan hal itu, maka makna konseptualnya adalah sifat. Anak yang merujuk pada sosok Seno sebagai ranah sumber karena bersifat konkret dan kata “jantan sekali” sebagai ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target

Sifat	Anak (Seno)	Jantan sekali

Datum 21

"Mbakyu-ku memang sudah kembali pulang dan sudah **mendapatkan kemerdekaannya**. Tetapi begitu dia menjejakkan kaki keluar dari tahanan, ketika itu juga, tetap dia menemukan hatinya yang bara telah dibekukan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 21)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Rukayah mengatakan bahwa Dasiyah memang telah kembali dari penangkapan namun semuanya sudah tidak seperti dahulu lagi, baik dirinya maupun kehidupannya.

Secara konseptual kemerdekaan digunakan untuk sebuah negara yang dijajah, namun pada gagasan diatas kemerdekaan merujuk pada Dasiyah yang telah berhasil pulang setelah ditangkap dan berhasil mendapatkan kebebasannya lagi. Maka dari itu makna konseptualnya adalah bebas. Sosok Dasiyah yang menjadi ranah sumber dan "kemerdekaan" sebagai ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Bebas	Dasiyah	Kemerdekaan

Datum 22

"Mbayu-ku memang sudah kembali pulang dan sudah mendapatkan kemerdekaannya. Tetapi begitu dia menjejakkan kaki keluar dari tahanan, ketika itu juga, tetap dia menemukan **hatinya yang bara telah dibekukan**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 22)

Konteks pada kalimat di atas adalah saat Rukayah mengatakan bahwa Dasiyah telah bebas dan kembali setelah ditahan namun kehidupan yang menunggunya sudah berbeda tidak seperti dahulu.

Secara konseptualnya bara adalah sesuatu yang terbakar dan masih memiliki api di dalamnya. Pada dasarnya sebuah hati yang merupakan organ yang ada di dalam tubuh manusia tidak mungkin memiliki api. Makna konseptual pada gagasan di atas adalah semangat. Kata "bara" menjadi metaforis karena merujuk pada semangat yang ada di dalam hati Dasiyah, dan bara yang telah dibekukan bermakna bahwa semangat yang ada di dalam hati Dasiyah telah hilang. Kata "beku" menjadi ranah target karena bersifat abstrak dan pada gagasan ini tidak memiliki wujud, dan "hatinya yang bara" menjadi ranah sumber.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Semangat yang hilang	Hati yang bara	Beku

Datum 23

"**Aromanya ringan**. Tapi rasanya juga kuat. Saya tahu sekali aroma ini. Mawar."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 23)

Konteks pada kalimat di atas adalah ketika Raja sedang mencoba kretek dengan saus hasil racikan yang Dasiyah berhasil ciptakan.

Pada dasarnya, aroma adalah suatu hal abstrak yang tidak memiliki wujud fisik, tidak memiliki berat, tidak dapat dilihat oleh mata, dan hanya dapat dirasakan melalui indera penciuman. Kata "aromanya ringan" pada gagasan di

atas bermakna suatu aroma yang tidak terlalu menyengat hidung. Makna konseptualnya adalah bau-bauan yang harum. Aroma saus sebagai ranah sumber dan kata "ringan" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Bau-bauan yang harum	Aroma saus	Ringan

Datum 24

"Aromanya ringan. Tapi **rasanya juga kuat**. Saya tahu sekali aroma ini. Mawar."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 24)

Konteks pada data di atas adalah ketika Raja mencoba kretek yang menggunakan saus hasil racikan yang berhasil Dasiyah ciptakan.

Secara konseptual, sebuah rasa yang merupakan benda abstrak tidak dapat memiliki tenaga yang dapat dianggap "kuat" dan pada gagasan diatas "rasa yang kuat" menjadi metaforis dan makna konseptualnya yakni sensasi. Kata "kuat" menjadi ranah sumber dan "rasa" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Sensasi	Kuat	Rasa

Datum 25

"**Waktu berjalan cepat**. Tanpa terasa, tahun akan segera berganti."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 25)

Konteks pada data di atas adalah ketika Raja yang membicarakan tentang bagaimana kehidupannya yang berlalu begitu saja sejak terakhir kali bertemu dengan Dasiyah.

Pada gagasan "waktu berjalan cepat" di atas merupakan kalimat metaforis yang bermakna waktu yang berlalu dengan cepat tanpa disadari karena diikuti dengan "tanpa terasa, tahun akan segera berganti". Makna konseptualnya waktu yang berlalu. Waktu sebagai ranah target dan kata "berjalan" menjadi ranah sumber.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Waktu yang berlalu	Berjalan cepat	Waktu

Datum 26

"Kau sudah **membawa senyum** kembali ke wajah Mbakyu. Kaulah yang paling dia cintai di dunia ini, Rum."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 26)

Konteks pada data di atas adalah ketika Rukayah mengatakan kepada Arum bahwa Arum-lah yang sudah membawa kebahagiaan kepada Dasiyah dan Rukayah setelah semua yang terjadi kepada mereka ketika Arum menegtahui kebenarannya bahwa Dasiyah adalah ibu kandungnya.

Gagasan di atas menjadi metaforis karena secara konseptual, manusia tidak dapat membawa suatu hal abstrak seperti senyuman karena senyuman itu tidak dapat dipegang untuk dibawa kemana-mana. Kalimat di atas memiliki makna konseptualnya yakni alasan kebahagiaan. Kata "membawa" menjadi ranah sumber dan "senyum" yang menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Alasan kebahagiaan	Membawa	Senyum

Datum 27

"Selama ini ibu selalu **menutup mata**. Tetapi ibu sadar sekarang. Bahwa kita semua menanggung akibat dari apa yang selama ini kita lakukan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 27)

Konteks pada data di atas adalah ketika Purwanti mengatakan kepada ketiga anaknya yaitu Karim, Tegar, dan Lebas untuk memperbaiki kesalahan yang selama ini keluarga mereka telah perbuat terhadap keluarga Dasiyah.

Gagasan metaforis mengenai "menutup mata" memiliki makna yaitu menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian namun memilih untuk sengaja tidak mau tahu atau mengabaikannya. Maka makna konseptualnya adalah mengabaikan. "Mata" menjadi ranah sumber karena bersifat konkret dan "menutup" menjadi ranah target karena bersifat abstrak.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Mengabaikan	Mata	Menutup

Datum 28

"**Dunia bergerak seperti sebuah misteri** yang tidak akan pernah bisa kita pahami. Yang akan mengantarkan kita pada jawaban-jawaban yang kita cari."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 28)

Konteks pada data di atas merupakan dialog dari Dasiyah yang membahas mengenai bagaimana cara kehidupan bekerja dan takdir yang tidak pernah tahu kemana membawa diri kita.

Secara konseptual kata “dunia” dalam gagasan di atas merujuk pada kehidupan, dan kalimat “dunia bergerak seperti sebuah misteri” menjadi metaforis karena sebuah misteri yang merupakan suatu hal abstrak tidak dapat bergerak layaknya manusia, dan kalimat tersebut bermakna perjalanan kehidupan yang bergerak layaknya sebuah misteri yang tidak tertebak dan tidak kita ketahui bagaimana ujungnya.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Perjalanan kehidupan	Dunia	Misteri

Datum 29

“Dunia bergerak seperti sebuah misteri yang tidak akan pernah bisa kita pahami. Yang akan **mengantarkan kita** pada jawaban-jawaban yang kita cari.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 29)

Konteks pada data di atas merupakan dialog dari Dasiyah yang membahas mengenai bagaimana cara kehidupan bekerja dan takdir yang tidak pernah tahu kemana membawa diri kita.

Gagasan diatas merujuk pada dunia yang dapat mengantarkan kita pada jawaban-jawaban yang kita cari. Pada kalimat diatas “dunia” dianggap layaknya manusia yang dapat berjalan dan memiliki kaki dan dapat mengantarkan kita pada

hal yang kita cari di dalam hidup maka dari itu makna konseptualnya kehidupan yang berjalan. Kata “mengantarkan” menjadi ranah sumber dan “dunia” menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Kehidupan yang berjalan	Mengantarkan	Dunia

Datum 30

“Saya berharap mereka bisa melihat diri saya yang sesungguhnya. Ada mimpi, cita-cita, dan keinginan untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah **digambarkan untuk saya**.”

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 30)

Konteks pada kalimat di atas adalah monolog Dasiyah ketika ia sedang menemani Bapaknya ke pasar walaupun ia sangat begitu jarang menginjakkan tempat itu.

Gagasan pada data di atas secara konseptual mengarah pada mimpi dan cita-cita yang Dasiyah ingin raih lebih dari apa yang sudah ditakdirkan untuknya, maka makna konseptualnya yaitu ditakdirkan. Kata “digambarkan” menjadi ranah sumber dan “saya” yang merujuk pada “Dasiyah” menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Ditakdirkan	Digambarkan	Dasiyah

Datum 31

“Saya enggak perlu dibantu. Bapak saya enggak punya anak laki-laki, jadi, saya yang selama ini membantu mengurus pabrik. Kau enggak suka kerja dengan perempuan? “

"Bukan begitu, Mbakyu. Saya tak ada masalah sama sekali dengan hal itu, Mbak. **Kerja kasar** saya juga tak keberatan, Mbak"

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 31)

Konteks pada data di atas adalah percakapan antara Dasiyah dan Raja. Raja mencoba untuk mendekatkan diri dengan Dasiyah dengan menawarkannya bantuan namun Dasiyah menolak karena ia sudah terbiasa mengurus pabrik kretek milik keluarganya itu.

Secara konseptual kata "kasar" memiliki makna yaitu tekstur yang tidak lembut atau tidak halus, namun pada data di atas istilah kerja kasar bermakna yaitu kerja yang berat dan berhubungan dengan fisik ataupun kerja serabutan. Maka dari itu makna konseptualnya ialah kerja fisik, dengan kata "kerja" sebagai ranah sumber karena pada konteks ini "kerja" lebih konkret dari "fisik" yang menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Kerja fisik	Kerja	Fisik

Datum 32

"Jadi, bagaimana ceritanya kau bisa sampai di Kota M?"

"Saya sebenarnya dari daerah selatan, Bu. Belum lama ini saya sempat membantu beberapa keluarga yang **terjerat rentenir**. Niat saya adalah membantu mereka. Tapi saya malah berurusan dengan orang yang salah. Mereka terus mengganggu hidup saya dan mengusir saya sampai ke sini."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 32)

Konteks pada data di atas adalah ketika pertama kali Raja dibawa ke rumah keluarga Pak Idroes dan Roemaisa bertanya kepada Raja mengenai asal usulnya.

Secara konseptual, istilah terjerat rentenir bermakna terlilit hutang. Rentenir merupakan seseorang ataupun kelompok orang yang meminjamkan uang dengan bunga yang besar. Maka dari itu makna konseptualnya adalah terlilit hutang. Kata "terjerat" termasuk ke dalam ranah sumber dan "rentenir" termasuk ke dalam ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Terlilit hutang	Terjerat	Rentenir

Datum 33

"Kelewatan. Tidak bisa! Tidak bisa perempuan ada di Ruang Saus! Kalau sesudah ini Kretek Merdeka rasanya asam, jangan salahkan saya, ya."

"Pak Dibjo. Saya bisa pastikan Ruang Saus bersih besok, Pak. Bagaimana, Pak?"

"Harus benar-benar bersih."

"Baik, Pak. Saya jamin."

"Tidak ada **bau-bau perempuan**. Dan ini juga harus dibersihkan."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 33)

Konteks pada data di atas adalah disaat Pak Dibjo marah ketika mengetahui bahwa Dasiyah sudah masuk ke dalam ruang saus dan bahkan sampai berhasil menciptakan saus racikannya sendiri.

Secara konseptual, maksud dari Pak Dibjo yang mengatakan "tidak ada bau-bau perempuan" adalah karena ia percaya bahwa jika perempuan masuk ke dalam ruang saus atau ikut campur tangan untuk meracik saus maka nanti rasa kreteknya akan menjadi asam. Pada masa itu juga perempuan tidak diperbolehkan untuk meracik saus ataupun yang lainnya, dan hanya diperbolehkan untuk melinting kretek. Maka dari itu makna konseptualnya adalah campur tangan perempuan, kata "bau-bau" menjadi ranah target dan "perempuan" menjadi ranah sumber.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Campur tangan perempuan	Perempuan	Bau-bau

Datum 34

> "**Baru saja kita saling menemukan**, tetapi keadaan memisahkan kita. Saya tahu sekarang saya belum pantas untukmu. Tetapi saya tak akan berhenti berusaha."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 34)

Konteks pada data di atas adalah ketika Dasiyah dan Raja akhirnya berhasil mengatakan kepada Pak Idroes mengenai hubungan mereka namun hal itu ditentang keluarga Dasiyah. Akibatnya Pak Idores marah dan mengusir Raja dari rumah mereka.

Secara konseptual, maksud Raja dari mengatakan bahwa "baru saja kita saling menemukan" ialah mereka baru saja berhasil jujur terhadap perasaan masing-masing dan juga kepada keluarga Dasiyah namun hal itu ditentang dan

Raja berakhir diusir oleh Pak Idores sebagai bentuk bahwa ia tidak setuju dengan hubungan tersebut. Maka makna konseptualnya adalah berhasil jujur, sosok Dasiyah dan Raja menjadi ranah sumber karena berbentuk konkret dan "saling bertemu" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Berhasil jujur	Dasiyah dan Raja	Saling bertemu

Datum 35

"Antek Belanda yang pernah ditahan beberapa kali karena terlibat perkelahian."

"Untuk apa sampean **mengorek masa lalu** saya? "

"Saya ini anggota. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan semuanya aman."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 35)

Konteks pada data di atas adalah ketika Seno mencari tahu tentang masa lalu Raja mengancamnya untuk tidak bermain-main dengan perasaan Dasiyah sebab pertunangan mereka menjadi batal karena Dasiyah mencintai Raja.

Secara konseptual kata "mengorek" bermakna mengeluarkan sesuatu dari dalam lubang, sementara pada data di atas "mengorek" mengarah kepada Seno yang telah mengungkit dan mencari tahu tentang masa lalu Raja. Maka dari itu makna konseptualnya adalah mengungkit masa lalu, kata "mengorek" termasuk ke dalam ranah sumber dan "masa lalu" termasuk ke dalam ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Mengungkit masa lalu	Mengorek	Masa lalu

Datum 36

"Saya ini anggota. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan semuanya aman."

"Hanya karena sampean **berseragam**, bukan berarti sampean itu pantas untuk mendampingi Dasiyah."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 36)

Konteks pada data di atas adalah ketika Seno dan raja bertengkar dalam memperebutkan Dasiyah. Seno yang merupakan anggota militer dapat dengan mudah memguntit masa lalu Raja yang dulunya memiliki hubungan dengan orang-orang Belanda.

Secara konseptual kata "berseragam" umumnya dipakai untuk mendeskripsikan anggota militer dan bukan berarti mereka mengenakan seragam militer itu setiap saat. Maka dari itu makna konseptualnya yakni anggota militer, kata "berseragam" menjadi ranah sumber dan "sampean" yang merujuk pada Seno menjadi ranah target.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Anggota militer	Berseragam	Seno

Datum 37

"Hebat sekali strategimu, Nak. Bisa mengalahkan putranya pemilik Kretek Boekit Klapa. Nyalimu besar. **Mimpimu pasti besar juga**, ya? Hmm?"

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 37)

Konteks pada data di atas adalah ketika Pak Djagad tanpa sengaja bertemu dengan Raja di sebuah tempat ketika mereka hendak mengambil pesanan etiket

mereka. Hal itu terjadi ketika pertunangan Dasiyah dan Seno telah batal karena Dasiyah telah memilih Raja.

Secara konseptual, sebuah mimpi tidak memiliki fisik atau bahkan terlihat sehingga kita tidak bisa melihat dengan kasat mata akan seberapa besar mimpi tersebut. Kata "mimpi besar" pada kalimat di atas bermakna bahwa mimpi besar itu merupakan wujud dari sebuah ambisi ataupun harapan yang ingin dicapai. Maka dari itu makna konseptualnya adalah ambisi dan mimpi termasuk ke dalam ranah sumber dengan kata "besar" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Ambisi	Mimpi	Besar

Datum 38

"Gerbang menuju cita-cita saya adalah Ruang Saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi **disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 38)

Konteks kalimat di atas adalah ketika Dasiyah membahas mengenai sebuah pintu biru yang merupakan ruangan untuk meracik saus dan merupakan salah satu bahan penting dalam meracik kretek namun hanya laki-laki yang diperbolehkan masuk sementara perempuan tidak.

Secara konseptual entitas abstrak layaknya mimpi tidak dapat disimpan di dalam sebuah ruangan. Kalimat "disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan" merujuk ke pada ruang saus di balik pintu biru. Dasiyah yang merupakan seorang perempuan dilarang masuk ke dalam ruangan tersebut padahal mimpinya adalah

menjadi seorang peracik saus. Maka dari itu ia menggunakan istilah metaforis bahwa mimpinya tersimpan di dalam ruangan tersebut. Makna konseptual yang didapat dari data tersebut adalah wadah, kata tersimpan menjadi ranah target karena bersifat abstrak dan "mimpi-mimpi" termasuk ke dalam ranah sumber.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Wadah	Mimpi-mimpi	Tersimpan

Datum 39

"Dokter bilang, karena bertahun-tahun di penjara telah melemahkan tubuh Bu Dasiyah, badannya tidak mampu melawan **infeksi yang tiba-tiba menyerang**."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 39)

Konteks pada kalimat di aats adalah ketika keluarga Lebas akhirnya bertemu dengan Arum yang merupakan anak dari Dasiyah. Arum menjelaskan tentang apa yang terjadi kepada Dasiyah pada saat itu dan menjawab pertanyaan yang selama ini tersimpan di dalam hati Raja.

Secara konseptual kata "menyerang" berarti mendatangi ataupun melawan musuh, dan umunya digunakan dalam dunia perang. Namun pada data di atas maksud dari istilah "infeksi yang menyerang tiba tiba" ialah ketika seseorang itu jatuh sakit akibat infeksi tersebut. Maka dari itu makna konseptualnya adalah jatuh sakit, kata "menyerang" termasuk ke dalam ranah sumber dan "infeksi" termasuk ke dalam ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Jatuh sakit	Menyerang	Infeksi

Datum 40

"Kita semua punya titik terendah. Kalau orang menyebutnya luka, saya menyebutnya pelajaran. Sesuatu yang saya jadikan **pegangan hidup** saya tanpa rasa malu."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 40)

Konteks pada kalimat di atas merupakan dialog terakhir dari Dasiyah ketika semua misteri tentang apa yang terjadi padanya telah terungkap.

Secara konseptual suatu hal abstrak dan tidak berwujud seperti pelajaran tidak dapat dipegang. Gagasan mengenai "pegangan hidup" di atas bermakna pedoman dan prinsip hidup yang diteladani. Maka dari itu makna konseptualnya adalah prinsip, dan kata "pegangan" menjadi ranah sumber sementara "hidup" menjadi ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Prinsip	Pegangan	Hidup

Datum 41

"Mungkin setelah kita bisa menerima itu semua sebagai bagian dari diri kita, barulah kita bisa melihat ke depan. Karena saya yakin **di depan sana** sesuatu yang lebih baik setia menanti."

(Andini & Isfansyah, 2023. Data 41)

Konteks pada kalimat di atas merupakan dialog terakhir dari Dasiyah sekaligus penutup dari kisah miliknya yang pada akhirnya terungkap.

Secara konseptualnya maksud dari “di depan sana” bukanlah apa yang saat ini secara fisik ada di hadapan kita, melainkan sesuatu yang belum dan akan terjadi di dalam kehidupan namun kita tidak dapat menebaknya. Maka dari itu makna konseptualnya adalah masa depan. Kata “sana” termasuk ke dalam ranah sumber dan “di depan” termasuk ke dalam ranah target.

Makna Konseptual	**Ranah Sumber**	**Ranah Target**
Masa depan	Sana	Di depan

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, beberapa jenis metafora dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari dalam percakapan ringan maupun berat yang dilakukan oleh para tokoh dalam serial Netflix *Gadis Kretek* lakukan dan sejalan dengan teori milik Lakoff dan Johnson (1980) bahwa metafora dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pakar itu mengklasifikasikan metafora ke dalam 3 jenis yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa jenis metafora ontologis lebih mendominasi dari pada dua jenis metafora lainnya yakni metafora struktural dan metafora orientasional. Terdapat 5 episode dalam serial Netflix *Gadis Kretek* dan telah ditemukan 41 data mencakup semua episode itu dari dialog pecakapan antar tokoh yang membahas mengenai kehidupan sehari-hari ataupun monolog. Data yang ditemukan yaitu 16 jenis metafora struktural, 2 jenis metafora orientasional,

dan 23 jenis metafora ontologis mencakup makna konseptual pada masing-masing jenis.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para tokoh di dalam serial Netflix Gadis Kretek ini banyak menggunakan jenis metafora ontologis terutama ontologis personifikasi. Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina abstrak sebagai nomina konkret (Lakoff & Johnson, 1980). Para tokoh dalam serial Netflix *Gadis Kretek* kerap menggunakan istilah metaforis yang mengubah konsep abstrak contohnya seperti emosi, pengalaman, dan lainnya menjadi suatu objek yang memiliki bentuk fisik pada dialog ataupun monolog yang dituturkan. Metafora ontologis lebih sering digunakan karena memudahkan dalam memahami serta menggunakan konsep abstrak dengan cara yang lebih sederhana dan familiar. Maka dari itu tidak heran jika data mengenai jenis metafora ontologis lebih banyak ditemukan.

Makna konseptual secara menyeluruh membahas mengenai kebebasan dan impian, karena berdasarkan data yang telah ditemukan dari dialog maupun monolog tokoh Dasiyah yang merupakan pemeran utama serta Raja yang juga banyak muncul. Data yang didapatkan banyak bersumber dari kedua tokoh tersebut dan keduanya cukup banyak membahas mengenai mimpi dan kebebasan. Mengenai hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa makna konseptual secara menyeluruh adalah kebebasan dan impian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat metafora di dalam serial Netflix *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal ataupun konsep dengan hal lainnya. Menurut Lakoff dan Johnson (1980) ciri khas utama metafora ialah untuk memahami sebuah hal yang memiliki makna lain yang merefleksikan pikiran maupun pengalaman sehari-hari.

Pada serial Netflix *Gadis Kretek* terdapat 41 metafora dan makna konseptualnya yang mengandung metafora di dalamnya, 16 jenis metfaora struktural, 2 jenis metafora orientasional, dan 23 jenis metafora ontologis dan metafora yang ditemukan kebanyakan berasal dari percakapan dan menyangkut kegiatan sehari-hari dan makna koseptual secara menyeluruh ialah tentang kebebasan dan impian. Metafora ontologis lebih banyak ditemukan karena mudah untuk dipahami dan menggunakan konsep abstrak dengan cara yang lebih sederhana dan familiar.

5.2 Saran

Manusia di setiap harinya sering memilih untuk mengangkapkan suatu hal seperti emosi yang dialami ataupun perasaan yang dipendam menggunakan bahasa kiasan. Terlepas dari kekurangan ataupun kelebihan dari penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan

penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk dapat meneliti metafora yang ada pada film baik dari film luar negeri ataupun dalam negeri yang memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda dari film yang digunakan pada penelitian ini, lagu, syair, maupun karya ilmiah dengan menggunakan teori yang berbeda pula demi melengkapi apa yang masih belum terjawab pada penelitian ini. Serial Netflix *Gadis Kretek* maupun novelnya juga dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan terutama mengenai kajian feminisme mengingat kisah yang diceritakan banyak mengandung unsur tersebut. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat membantu dan menjadi jembatan dalam kajian metafora maupun kajian lainnya yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianny, A. A. (2024). Representasi Tokoh Dasiyah Pada Serial Netflix Gadis Kretek Episode 2. Vol. 07, No. 01 , 07, 50-68.

Ardhianti, M. (2019). Metafora Dalam Teks Berita HoaksdiMedia Sosial: Studi Semantik Kognitif. *Vol. 7 No. 2 (2019), 7*.

Chairunnisa. (2017, Februari). An analysis of metaphor used by main characters in Moana movie: Semantics approach.

Evans, V., & Green, M. (2006). Cognitive Linguistics. Edinburg: Edinburg University Press Ltd.

Haula, Baiq. T. N. (2019). Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif. *Volume 12, Nomor 1, 12*, 25–35.

Hermawan, M. R. (2019, April). Conceptual metaphor used by major character in "Les Miserables" movie.

Hutapea, Farren Zefanya. N. A. (2024). Analisis Metafora Hewan Pada Lagu Mandarin Tahun 1990-2000: Kajian Seamntik Kognitif. *VOL. 1 NO. 2 (2024), 1*.

Johnson, Mark. George, Lakoff. (1980). *Metaphors We Live By.* Chicago and London.

Kusmanto, H. (2019). Konseptualisasi Metafora WacanaPolitik: Studi Semantik Kognitif. *Vol 3, No 2 (2019), 3*.

Nirmala, D. (2012). Korespondensi Konseptual Antara Ranah Sumberdan Ranah Target Dalam Ungkapan Metaforisdi Surat Pembaca Harian Suara Merdeka. *Vol 15, No 9, 15*.

Nuryadin, Trian Ramadhan. T. N. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Volume 4 Nomor 1, 4,* 91-100.

Pahrepi, M. R. (2024, Juli). Analisis Lagu Kala Sang Surya tenggelam karya guru Soekarnoputra dalam film gadis kretek (kajian Semiotika).

Rahayu, S. R. (2021, Agustus). Pembingkaian Industri Kretek dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA.

Restiani,Anggie. T. N. (2019, December). Konseptualisasi Metafora Pada Lagu Coldplay Dalam Album "A Head Full Of Dreams": Kajian Semantik Kognitif (Metaphorical Conceptualization in Coldplay Album Of A Head Full Of Dreams: A Cognitive Semantics Study).

Ridho, M. R. (2023, November). Cara Memilihan Teknik Analisis Data yang Tepat Dan Benar.

Sari, Azzahra Wulan. D. P. (2024). SemiotikaFerdinand De Saussure Pada Novel Gadis KretekKarya Ratih Kumala. *Volume 5 Nomor 2024, 5*, 11-22

Setiawan, U. (2015, Juni). Conceptual metaphors of the movie "About Time".

Simamora, Siska Erlina. P. D. (2023). Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Vol. 2 No. 1, 2*.

Sutomo, J. (2015). Konteks, Referensi, dan Makna: Kajian Semantik. *Vol 10 No 2 (2015)* , 26-34.

Tsamarah, Hilwa. A. F. (2023). Analisis Metafora Yang Mengandung Makna Kemanusiaan Dalam Kumpulan Lagu Iwan Fals. *Vol. 3 No. 2 Agust 2023, 3*, 419-433.

Vikri, Muhammad Aziz. I. A. (2022). Metaphors Analysisin Lyrics Of Coldplay's Songs. *Vol. 2 No. 2 (2022), 2*, 190-195.

Wahyudin, Syabrina. H. (2024). Metafora dalam Lirik Lagu "Penjaga Hati" Karya Nadhif Basalamah. *Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024, 4*.

LAMPIRAN TABEL

No	Data	Jenis Metafora	Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
1.	Dasiyah | 05:46 – 05:56 Dua, aroma tembakau yang kuat **menyengat hidung** saya. (episode 1)	Metafora ontologis personifikasi	Bau yang tajam	Hidung	Menyengat
2.	Dasiyah| 06:13 – 06:21: Empat, dunia **kretek yang menjadi napas hidup** saya. (episdode 1)	Metafora struktural	Semangat hidup	Kretek	Nafas
3.	Dasiyah| 09:26 – 09:41: **Gerbang menuju cita-cita** saya adalah	Metafora struktural	Jalan	Pintu biru	Gerbang

	Ruang Saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan. (episode 1)				
4.	Dasiyah| 18:05 – 18:33: Saat saya berada di antara orang-orang, saya melihat apa yang mereka tidak lihat. Saya **melihat kebebasan** di hamparan yang luas dan saya ingin membawa mimpi itu ke	Metafora ontologis personifikasi	Impian	Melihat	Bebas

	mana pun saya melangkah. (episode 1)				
5.	Tira| 49:05 – 49:33 Ketika saya dan Pak Idroes sepakat menjodohkan buah hati kami, jujur, saya tidak sepenuhnya yakin. Seperti yang kalian semua ketahui, anak saya ini memiliki **karier yang cemerlang** di militer. Jadi, wajar kalau saya menghendaki jodoh yang pantas. (episode	Metafora struktural	Kesuksesan	Cemerlang	Karier

	2)				
6.	Tira| 49:05 – 49:33 Ketika saya dan Pak Idroes sepakat menjodohkan **buah hati** kami, jujur, saya tidak sepenuhnya yakin. Seperti yang kalian semua ketahui, anak saya ini memiliki karier yang cemerlang di militer. Jadi, wajar kalau saya menghendaki jodoh yang pantas. (episode 2)	Metafora struktural	Anak	Buah	Hati
7.	Dasiyah| 25:09 –	Metafora	Diremehkan	Sebelah	Dipandang

	25:30 Tatapan sepasang mata itu sungguh berbeda. Saya terbiasa **dipandang sebelah mata** oleh laki-laki. Tetapi tatapannya melihat kebebasan dalam diri saya. (episode 1)	struktural		mata	
8.	Dasiyah| 25:09 – 25:30 Tatapan sepasang mata itu sungguh berbeda. Saya terbiasa dipandang	Metafora ontologis personifikasi	Sifat	Tatapan	Kebebasan

	sebelah mata oleh laki-laki. Tetapi **tatapannya melihat kebebasan** dalam diri saya. (episode 1)				
9.	Dasiyah| 00:48 – 01:13 Pernikahan saya masih enam bulan lagi. Tapi sedikit demi sedikit, **dunia saya runtuh**. Dan kehidupan yang saya cintai akan hilang di saat saya menikah dengan lelaki asing. (episode 2)	Metafora ontologis personifikasi	Hancur	Dunia	Runtuh

10.	Dasiyah| 50:20 – 50:34 Hari itu, semua orang sedang merayakan Hari Kemerdekaan, sementara saya justru memikirkan bagaimana saya bisa **memerdekakan diri** saya sendiri. (episode 1)	Metafora struktural	Kebebasan	Diri	Merdeka
11.	Dasiyah| 09:03– 09:35 Tempat di mana saya bisa merasakan semua **aroma kehidupan**. Aroma yang bisa mengantarkan	Metafora ontologis personifikasi	Jati diri	Kehidupan	Aroma saus

	saya untuk bisa menemukan diri saya yang sebenarnya. Meskipun tak ada seorang pun yang boleh tahu apa yang saya lakukan di sini. (episode 2)				
12.	Raja| 36:43 – 36:50 Mbak, saya mohon, Mbak. Boleh saya menjelaskan? Dasiyah| 36:50 – 36:59 Pertama, kau **menjilat Bapak** dan pegawai pabrik supaya kau bisa jadi	Metafora struktural	Cari muka	Menjilat	Atasan

	mandor. (episode 2)				
13.	Roemaisa| 30:22 – 31:02 Kau jangan bilang-bilang bapakmu soal mawar ini, ya. Ada masanya… ketika **jalan ibu dan Pak Djagad saling bertemu.** Ya, anggap saja itu sebagai masa lalu yang enggak perlu diungkit lagi. Anggap saja sebagai pengingat bahwa bapak dan ibumu ini punya pengalaman lebih banyak	Metafora struktural	Hubungan	Jalan	Bertemu

	darimu. (episode 2)				
14.	Djagad| 45:00 – 45:24 Kalau menurut saya, kau ini harusnya hati-hati, Nak. Kau ini sangat berbakat. Jangan sampai sia-sia gara-gara orang kayak Idroes. Idroes itu **pandangannya sempit**. Ibarat ikan kecil di kolam kecil. (episode 3)	Metafora orientasional	Pola pikir	Sempit	Pandangan
15.	Raja| 56:14 – 56:19 Aku menyaksikan	Metafora ontologis personifikasi	Peristiwa	Hidup dihancurkan	Malam

	bagaimana **hidup dihancurkan oleh sebuah malam.** (episode 3)				
16.	Djagad| 22:06 – 22:17 Saya mengerti perasaanmu, Raja. Tapi bukan begini caranya. **Permintaanmu itu terlalu tinggi harganya.** (episode 4)	Metafora struktural	Kualitas keinginan	Tinggi	Permintaan
17.	Djagad| 26:29 – 26:32 Ini dia. Ini kretek yang akan **membawa nama** Djagad seantero Jawa	Metafora ontologis personifikasi	Terkenal	Membawa	Nama

	ini. Raja| 26:39 – 26:53 Kalau Bapak mau kretek itu… jadikan saya rekan usaha. Semua keuntungan bagi dua. Saya harus punya kendali untuk menjaga rasa kretek ini. (episode 4)				
18.	Djagad| 26:29 – 26:32 Ini dia. Ini kretek yang akan membawa nama Djagad seantero Jawa ini. Raja| 26:39 – 26:53	Metafora ontologis personifikasi	Pelindung	Menjaga	Kretek

	Kalau Bapak mau kretek itu… jadikan saya rekan usaha. Semua keuntungan bagi dua. Saya harus punya kendali untuk **menjaga rasa kretek** ini. (episode 4)				
19.	Dasiyah| 18:05 – 18:33: Saat saya berada di antara orang - orang, saya melihat apa yang mereka tidak lihat. Saya melihat kebebasan di hamparan yang luas dan saya	Metafora ontologis personifikasi	Impian	Membawa	Mimpi

	ingin **membawa mimpi** itu ke mana pun saya melangkah. (episode 1)				
20.	Seno| 48:32 – 48:34 Saya janji, Dasiyah tidak perlu kerja lagi. Dan saya akan selalu menjaga Dasiyah mulai pertunangan kami besok. Idroes| 48:43 – 48:49 Anakmu ini, **jantan sekali**. Baik. Terima kasih, Mas Seno. (episode 2)	Metafora struktural	Sifat	Anak	Jantan sekali
21.	Dasiyah| 09:26 –	Metafora	Wadah	Mimpi-	Tersimpan

	09:41: Gerbang menuju cita-cita saya adalah Ruang Saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi **disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan**. (episode 1)	ontologis kontainer		mimpi	
22.	Rukayah| 30:20 – 30:43 Mbakyu-ku memang sudah kembali pulang dan sudah **mendapatkan kemerdekaanny a**. Tetapi begitu dia menjejakkan	Metafora struktural	Bebas	Dasiyah	Kemerdeka an

	kaki keluar dari tahanan, ketika itu juga, tetap dia menemukan hatinya yang bara telah dibekukan. (episode 5)				
23.	Rukayah| 30:20 – 30:43 Mbakyu-ku memang sudah kembali pulang dan sudah mendapatkan kemerdekaannya . Tetapi begitu dia menjejakkan kaki keluar dari tahanan, ketika itu juga, tetap dia menemukan **hatinya yang**	Metafora ontologis personifikasi	Semangat yang hilang	Hati yang bara	Beku

	bara telah dibekukan. (episode 5)				
24.	Raja| 12:19 – 12:31 **Aromanya ringan**. Tapi rasanya juga kuat. Saya tahu sekali aroma ini. Mawar. (episode 3)	Metafora ontologis personifikasi	Bau-bauan yang harum	Aroma saus	Ringan
25.	Raja| 12:19 – 12:31 Aromanya ringan. Tapi **rasanya juga kuat**. Saya tahu sekali aroma ini. Mawar. (episode 3)	Metafora ontologis personifikasi	Sensasi	Kuat	Rasa
26.	Raja| 19:07 – 19:13	Metafora ontologis	Waktu yang berlalu	Berjalan cepat	Waktu

	Waktu berjalan cepat. Tanpa terasa, tahun akan segera berganti. (episode 3)	personifikasi			
27.	Rukayah| 29:26 – 29:28 Kau sudah **membawa senyum** kembali ke wajah Mbakyu. Kaulah yang paling dia cintai di dunia ini, Rum. (episode 5)	Metafora ontologis personifikasi	Alasan kebahagiaan	Membawa	Senyum
28.	Purwanti| 45:54 – 46:00 Selama ini ibu selalu **menutup mata**. Tetapi ibu sadar sekarang.	Metafora struktural	Mengabaikan	Mata	Menutup

	Bahwa kita semua menanggung akibat dari apa yang selama ini kita lakukan. (episode 5)				
29.	Dasiyah| 08:00 – 08:18 **Dunia bergerak seperti sebuah misteri** yang tidak akan pernah bisa kita pahami. Yang akan mengantarkan kita pada jawaban-jawaban yang kita cari. (episode 2)	Metafora ontologis personifikasi	Perjalanan kehidupan	Dunia	Misteri
30.	Dasiyah| 08:00 –	Metafora	Kehidupan	Mengantar	Dunia

	08:18 Dunia bergerak seperti sebuah misteri yang tidak akan pernah bisa kita pahami. Yang akan **mengantarkan kita** pada jawaban-jawaban yang kita cari. (episode 2)	ontologis personifikasi	yang berjalan	kan	
31.	Dasiyah| 19:14 – 19:30 Saya berharap mereka bisa melihat diri saya yang sesungguhnya. Ada mimpi, cita-cita, dan	Metafora struktural	Ditakdirkan	Digambarkan	Dasiyah

	keinginan untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah **digambarkan untuk saya.** (episode 1)				
32.	Dasiyah| 29:45 – 30:03 Saya enggak perlu dibantu. Bapak saya enggak punya anak laki-laki, jadi, saya yang selama ini membantu mengurus pabrik. Kau enggak suka kerja dengan perempuan?	Metafora ontologis personifikasi	Kerja fisik	Kerja	Kasar

	Raja| 30:03 – 30:09 Bukan begitu, Mbakyu. Saya tak ada masalah sama sekali dengan hal itu, Mbak. **Kerja kasar** saya juga tak keberatan, Mbak. (episode 1)				
33.	Roemaisa| 31:42 – 31:48 Jadi, bagaimana ceritanya kau bisa sampai di Kota M? Raja| 31:48 – 32:12 Saya sebenarnya dari daerah selatan, Bu.	Metafora ontologis personifikasi	Kelilit hutang	Terjerat	Rentenir

	Belum lama ini saya sempat membantu beberapa keluarga yang **terjerat rentenir**. Niat saya adalah membantu mereka. Tapi saya malah berurusan dengan orang yang salah. Mereka terus mengganggu hidup saya dan mengusir saya sampai ke sini. (episode 1)				
34.	| 35:18 – 35:30 Kelewatan. Tidak bisa!	Metafora struktural	Campur tangan perempuan	Perempuan	Bau-bau

	Tidak bisa perempuan ada di Ruang Saus! Kalau sesudah ini Kretek Merdeka rasanya asam, jangan salahkan saya, ya. Raja| 35:32 – 35:48 Pak Dibjo. Saya bisa pastikan Ruang Saus bersih besok, Pak. Bagaimana, Pak? Pak Dibjo| 35:45 – 35:47 Harus benar-benar bersih. | 35:47 – 35:48 Baik, Pak. Saya				

	jamin. Pak Dibjo| 35:48 – 36:05 Tidak ada **bau-bau perempuan**. Dan ini juga harus dibersihkan. (episode 2)				
35.	Raja| 27:34 – 27:58 **Baru saja kita saling menemukan**, tetapi keadaan memisahkan kita. Saya tahu sekarang saya belum pantas untukmu. Tetapi saya tak akan berhenti	Metafora struktural	Berhasil jujur	Dasiyah dan Raja	Saling menemukan

	berusaha. (episode 3)				
36.	Seno| 40:07 – 40:14 Antek Belanda yang pernah ditahan beberapa kali karena terlibat perkelahian. Raja| 40:14 – 40:18 Untuk apa sampean **mengorek masa lalu** saya? Seno| 40:19– 40:28 Saya ini anggota. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan semuanya aman.	Metafora ontologis personifikasi	Mengungkit masa lalu	Mengorek	Masa lalu

	(episode 3)				
37.	Seno| 40:19–40:28 Saya ini anggota. Sudah menjadi tugas saya untuk memastikan semuanya aman. Raja| 40:28 – 40:38 Hanya karena sampean **berseragam**, bukan berarti sampean itu pantas untuk mendampingi Dasiyah. (episode 3)	Metafora struktural	Anggota militer	Berseragam	Seno
38.	Pak Djagad| 44:11 – 44:27 [berbahasa Jawa] Hebat sekali	Metafora ontologis personifikasi	Ambisi	Mimpi	Besar

	strategimu, Nak. Bisa mengalahkan putranya pemilik Kretek Boekit Klapa. Nyalimu besar. **Mimpimu pasti besar juga**, ya? Hmm? (episode 3)				
39.	Arum| 1:04:29 – 1:04:41 Dokter bilang, karena bertahun-tahun di penjara telah melemahkan tubuh Bu Dasiyah, badannya tidak mampu melawan **infeksi yang tiba-tiba**	Metafora ontologis personifikasi	Jatuh sakit	Menyerang	Infeksi

	menyerang. (episode 5)				
40.	Dasiyah| 1:06:06 – 1:06:25 Kita semua punya titik terendah. Kalau orang menyebutnya luka, saya menyebutnya pelajaran. Sesuatu yang saya jadikan **pegangan hidup** saya tanpa rasa malu. (episode 5)	Metafora ontologis personifikasi	Prinsip	Pegangan	Hidup
41.	Dasiyah| 1:06:29 – 1:06:58 Mungkin setelah kita bisa menerima itu semua sebagai	Metafora orientasional	Masa depan	Sana	Di depan

	bagian dari diri kita, barulah kita bisa melihat ke depan. Karena saya yakin di **depan sana** sesuatu yang lebih baik setia menanti. (episode 5)				

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dwi Pratiwi Syahrial lahir pada tanggal 13 Juli 2002 dan sangat gemar mendengarkan musik terutama musik dengan genre alternative R&B, Hip-Hop/Rap, Alternative rock, dan terkadang J-pop. Hobi lainnya adalah menonton film dan anime. Gemar mempelajari bahasa asing dari film-film yang ditonton dan musik yang didengarkan, namun karena terlalu menggemari bahasa asing membuatnya payah dalam mengekspresikan perasaan dengan Bahasa Indonesia dan itu menjadi salah satu alasannya memilih untuk masuk jurusan Sastra Indonesia. Impiannya adalah untuk dapat pergi ke luar negeri dan pada tahun 2023 ia dapat mewujudkannya walau tidak lama dengan berhasil pergi ke Negara Jerman. Ia tinggal dan bekerja beberapa bulan di kota Leipzig dan mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa serta dapat menjalin hubungan pertemanan dengan orang-orang yang ditemui. Impian yang sebenarnya adalah untuk dapat kembali dan menetap di sana.